

**PENGARUH INFORMASI BEGAL DI GRUP WHATSAPP
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT
KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN
MEDAN BELAWAN**

SKRIPSI

OLEH :

DELIMA JULETA BR. NAPITUPULU

208530077



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Begal Di Grup WhatsApp Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan

Nama : Delima Juleta Br. Napitupulu

NPM : 208530077

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,


Dr. Dedi Sahputra, M.A

Pembimbing

Mengetahui,



Dekan



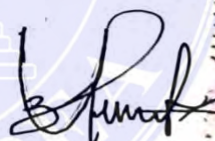
Kaprodi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2024



Delima Juleta Br. Napitupulu

20.853.00.77



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS/ UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delima Juleta Br. Napitupulu

NPM : 208530077

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Informasi Begal Di Grup WhatsApp Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kota Medan

Pada tanggal : Juni 2024

Yang menyatakan

Delima Juleta Br. Napitupulu



ABSTRAK

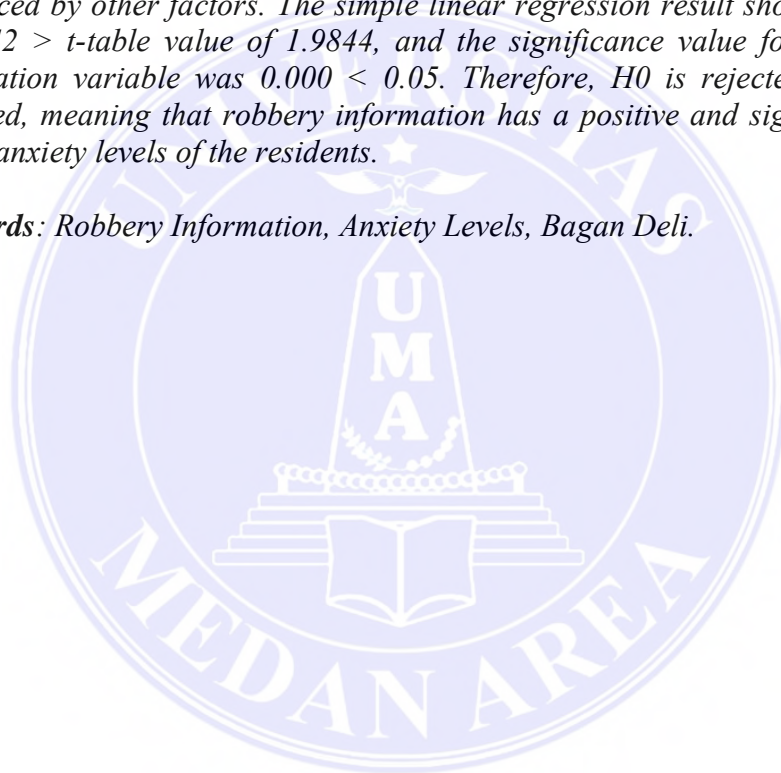
Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berlangsung dengan sangat pesat, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dari platform media sosial termasuk informasi pembegalan yang menyebabkan perasaan cemas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh informasi begal di grup whatsapp terhadap tingkat kecemasan masyarakat kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan Deskriptif kuantitatif dengan teknik stratified random sampling, dengan jumlah populasi 9.673 dan jumlah sampel 100 responden. Kajian ini menyimpulkan bahwa informasi begal memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat Bagan Deli dengan nilai R square sebesar 0,81 (81%) yang dimana 19% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan hasil regresi linier sederhana Nilai t hitung sebesar 2,942 > t tabel yaitu sebesar 1,9844. Dan nilai signifikan variabel informasi begal 0,000 < 0,05. Maka H₀ ditolak H₁ diterima, artinya informasi begal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Kata Kunci: Informasi Begal, Tingkat kecemasan, Bagan Deli.

ABSTRACT

The development of Information and Communication Technology (ICT) is progressing rapidly, allowing people to easily access various information through social media platforms, including information about robberies, which can lead to feelings of anxiety. This study aimed to determine whether there is an effect, and the extent of that effect, of robbery information shared in WhatsApp groups on the anxiety levels of the residents of Bagan Deli, Medan Belawan District, both partially and simultaneously. The research method used was a descriptive quantitative approach with a stratified random sampling technique. The population was 9,673, with a sample size of 100 respondents. The study concluded that robbery information has a very strong influence on the anxiety levels of Bagan Deli residents, with an R square value of 0.81 (81%), while 19% is influenced by other factors. The simple linear regression result showed a t-value of 2.942 > t-table value of 1.9844, and the significance value for the robbery information variable was 0.000 < 0.05. Therefore, H0 is rejected, and H1 is accepted, meaning that robbery information has a positive and significant effect on the anxiety levels of the residents.

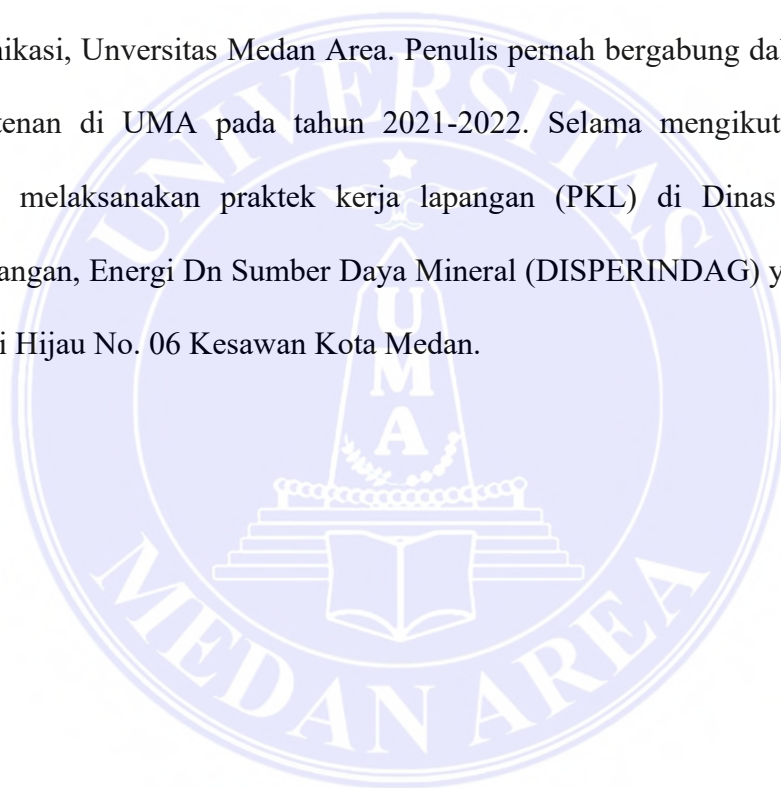
Keywords: *Robbery Information, Anxiety Levels, Bagan Deli.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Delima Juleta Br. Napitupulu lahir di Belawan pada tanggal 29 Januari 2001 , anak dari Bapak Daslam Napitupulu dan Ibu Guntur Br. Tampubolon. Penulis putri ke empat dari empat bersaudara.

Tahun 2019, penulis lulus dari SMA Hang Tuah Belawan dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area. Penulis pernah bergabung dalam organisasi Kekristenan di UMA pada tahun 2021-2022. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Dinas Perindustrian Perdagangan, Energi Dan Sumber Daya Mineral (DISPERINDAG) yang beralamat Jl. Putri Hijau No. 06 Kesawan Kota Medan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Maha Kasih, yang telah memberikan Rahmat dan Tuntunan-Nya sehingga penulis telah mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Informasi Begal Di Grup WhatsApp Terhadap Tingkat kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Dedi Sahputra, M.A selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan kepada semua Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, motivasi dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Medan Area. Dan kepada yang istimewa cinta pertama penulis, Ayahanda Daslam Napitupulu dan Ibu Guntur Br. Tampubolon yang senantiasa memberikan semangat, pelukan, doa dan kasih sayang kepada penulis. Sosok orang tua yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar, bahwa setiap kata dalam skripsi ini adalah persembahkan untukmu dari putri kecilmu yang saat ini sudah tumbuh dewasa awal perkuliahan dan sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Kakak terkasih penulis Defi Widia Br. Napitupulu dan Desi arisandi Br. Napitupulu, yang telah memberikan nasehat, menguatkan penulis melalui doa dan dukungan, serta perhatian dan kasih sayang. Kepada teman tersayang Rut Naomi Simanjuntak yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya selama perkuliahan.

Terakhir kepada diri saya sendiri, Delima Juleta Br. Napitupulu terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidakpastian diperjalanan yang panjang ini, meskipun sering kali ingin menyerah dan putus asa. Terima kasih telah menemukan kasih yang melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjalananmu dan mengizinkan Yesus untuk menjadi batu sandaranmu. Berbanggalah kepada diri sendiri karena telah menjadi pahlawan dalam hidupmu sendiri. Adapun kurang dan lebihmu, mari merayakan diri sendiri. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dari berbagai pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk keberhasilan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya untuk menambah wawasan dan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, Juni 2024

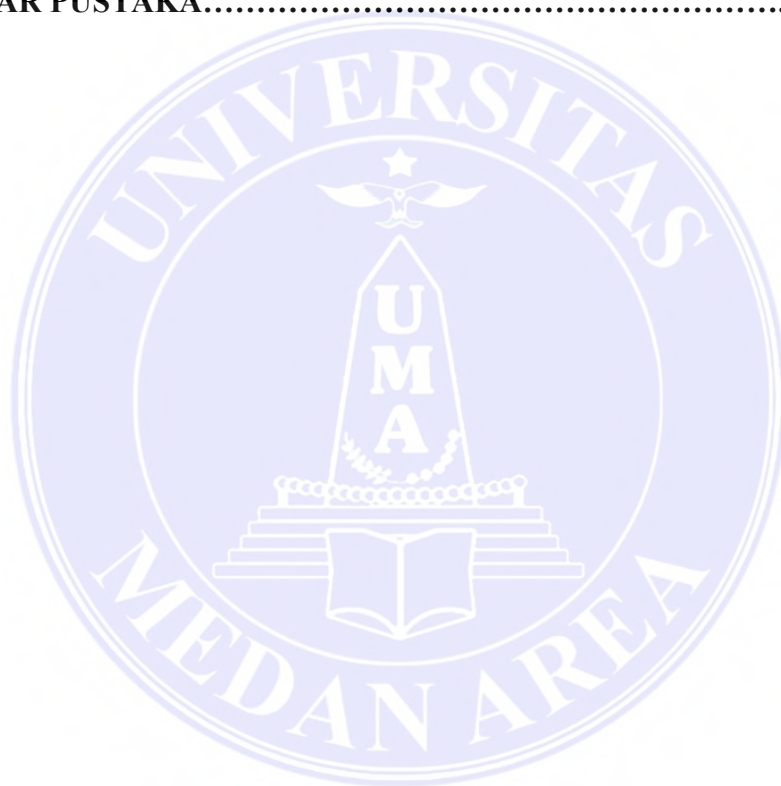
Delima Juleta Br. Napitupulu

DAFTAR ISI

ASBTRAK	
ABSTRACT	
RIWAYAT HIDUP	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Informasi.....	8
2.1.1 Pengertian Informasi.....	8
2.1.2 Jenis – jenis Informasi.....	9
2.1.3 Nilai Informasi.....	9
2.1.4 Faktor - Faktor yang memengaruhi Informasi.....	10
2.1.5 Indikator Informasi.....	11
2.2 Kejahatan Begal.....	12
2.2.1 Pengertian Kejahatan Begal.....	12
2.2.2 Jenis – Jenis Begal.....	13
2.2.3 Faktor Terjadinya Begal.....	14
2.2.4 Faktor yang memengaruhi kejahatan begal.....	15
2.2.5 Indikator kejahatan begal.....	16
2.3 WhatsApp.....	16
2.3.1 Pengertian WhatsAapp.....	16
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp.....	17
2.3.3 Fitur WhatsApp.....	18
2.3.4 Faktor yang memengaruhi WhatsApp.....	20
2.3.5 Indikator WhatsApp.....	21
2.4 Kecemasan.....	22
2.4.1 Pengertian Kecemasan.....	22
2.4.2 Tingkatan Kecemasan.....	23
2.4.3 Klasifikasi Kecemasan.....	23
2.4.4 Faktor yang memengaruhi kecemasan.....	24
2.4.5 Indikator Kecemasan.....	27
2.5 Teori S – O – R.....	28
2.5 Penelitian Terdahulu.....	29
2.6 Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
3.2 Bahan dan alat.....	38
3.3 Metodologi Penelitian.....	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Prosedur Kerja.....	41
3.6 Definisi Oprasional.....	42
3.7 Skala Pengukuran.....	45
3.8 Interval Korelasi Person	46
3.9 Indentifikasi Variabel.....	47
3.10 Analisis Data.....	48
3.10.1 Tabel Tunggal.....	48
3.11 Uji Instrumen Penelitian.....	48
3.11.1 Uji Validitas	49
3.11.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.12 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.12.1 Uji Normalitas.....	54
3.13 Regresi dan Uji Hipotesis.....	55
3.13.1 Regresi Linier Sederhana.....	55
3.13.2 Uji t (Uji Parsial).....	56
3.13.3 Uji Secara Simultan (Uji F).....	58
3.13.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Bagan Deli.....	60
4.1.2 Luas Wilayah Kelurahan agan Deli.....	61
4.1.3 Jarak Antara Kelurahan Ke Kantor Camat.....	61
4.2 Kependudukan Kelurahan Bagan Deli.....	62
4.2.1 Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk per Km^2	62
4.2.2 Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	63
4.2.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	63
4.2.4 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
4.2.5 Penduduk Berdasarkan Agama.....	66
4.2.6 Penduduk Berdasarkan Etnis.....	67
4.3. Penyajian Data.....	68
4.3.1 Karakteristik Responden.....	68
4.3.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	68
4.3.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
4.4 Analisis Tabel Tunggal.....	69
4.4.1 Variabel Pengaruh Informasi Begal (X).....	69
4.4.2 Variabel Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y).....	75
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	81

4.5.1 Uji Normalitas.....	81
4.6 Regresi Dan Uji Hipotesis.....	84
4.6.1 Regresi Linier Sederhana.....	84
4.7 Uji Hipotesis.....	86
4.7.1 Uji T (Uji Parsial).....	86
4.7.2 Uji F (Uji Simultan).....	87
4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	88
4.8 Pembahasan.....	88
4.8.1 Pengaruh Informasi Begal Terhadap Tingkat Kecemasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penduduk Pengguna <i>Smartphone</i>	4
Tabel 1.2	Jumlah Kasus Begal Di Kota Medan	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan	37
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Pengguna <i>Smartphone</i>	39
Tabel 3.3	Jumlah Sample	41
Tabel 3.4	Variabel dan Indikator	42
Tabel 3.5	Skala Pengukuran Likert.....	46
Tabel 3.6	Pedoman Koefisien Korelasi	47
Tabel 3.7	Distribusi R tabel	49
Tabel 3.8	Uji Validitas Pengaruh Informasi Begal (X)	51
Tabel 3.9	Uji Validitas Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y).....	52
Tabel 3.10	Uji Reliabilitas Pengaruh Informasi Begal (X).....	53
Tabel 3.11	Uji Reliabilitas Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y).....	53
Tabel 3.12	Distribusi T tabel	57
Tabel 4.1	Letak Geografis.....	61
Tabel 4.2	Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	62
Tabel 4.3	Penduduk Berdasarkan Status.....	63
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Penduduk.....	63
Tabel 4.5	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.6	Penduduk Berdasarkan Agama	66
Tabel 4.7	Penduduk Berdasarkan Etnis.....	53
Tabel 4.8	Karakteristik Berdasarkan Kelompok Umur	68
Tabel 4.9	Karakteristik Berdasarkan Kelamin.....	69
Tabel 4.10	Jawaban responden terhadap Informasi begal yang disebar kan di grup whatsapp akurat X_1	69
Tabel 4.11	Jawaban responden terhadap Keakuratan informasi begal di grup WhatsApp mempengaruhi tingkat kecemasan X_2	70
Tabel 4.12	Jawaban responden terhadap informasi begal yang tersebar di grup whatsapp dapat di percaya kebenarannya X_3	70
Tabel 4.13	Jawaban responden terhadap informasi begal yang tersebar di grup whatsapp <i>up to date</i> (terbaru) X_4	71
Tabel 4.14	Jawaban responden terhadap kecepatan penyebaran informasi begal di grup whatsapp mempengaruhi kewaspadaan masyarakat X_5	71
Tabel 4.15	Jawaban responden terhadap pemberitahuan segera tentang kejadian begal dapat mengurangi tingkat kecemasan X_6	72
Tabel 4.16	Jawaban responden terhadap grup whatsapp menyajikan informasi begal dengan relevansi yang tinggi yang dapat memicu kewaspadaan masyarakat X_7	72
Tabel 4.17	Jawaban responden terhadap informasi tentang begal sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap keamanan diri X_8	73

Tabel 4.18	Jawaban responden terhadap informasi pembegalan di grup whatsapp membantu masyarakat menghindari lokasi rawan begal X ₉	73
Tabel 4.19	Jawaban responden terhadap kelengkapan informasi begal di grup whatsapp mencakup aspek detail lokasi kejadian, waktu kejadian, memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat X ₁₀	74
Tabel 4.20	Jawaban responden terhadap informasi begal yang lengkap yang disebar di grup whatsapp meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait kewaspadaan X ₁₁	74
Tabel 4.21	Jawaban responden terhadap grup whatsapp yang secara lengkap menyajikan informasi begal dapat membangun kepercayaan diantara anggota karena diberikan gambaran penuh terkait kejadian kriminal X ₁₂	75
Tabel 4.22	Jawaban responden terhadap Saya merasa cemas ketika menerima informasi begal di grup whatsapp Y ₁	75
Tabel 4.23	Jawaban responden terhadap Saya merasa cemas berpergian dengan membawa barang berharga karena maraknya pembegalan Y ₂	76
Tabel 4.24	Jawaban responden terhadap Informasi begal yang disebar secara terus menerus di grup whatsapp meningkatkan rasa cemas ketika berpergian Y ₃	76
Tabel 4.25	Jawaban responden terhadap Saya merasa tegang saat berjalan sendiri dan bertemu orang asing di jalan yang gelap akibat maraknya pembegalan Y ₄	77
Tabel 4.26	Jawaban responden terhadap Saya merasa tegang berkendara pada malam hari di daerah yang rawan begal Y ₅	77
Tabel 4.27	Jawaban responden terhadap Saya merasakan ketegangan emosional ketika melihat sekumpulan anak muda di jalan pada pukul 11 malam keatas Y ₆	78
Tabel 4.28	Jawaban responden terhadap Saya merasa takut ketika keluar rumah tanpa adanya pendamping setelah membaca informasi begal di grup whatsapp Y ₇	78
Tabel 4.29	Jawaban responden terhadap Saya merespons dengan rasa takut setelah mengetahui pembegalan yang di sebar di grup whatsapp berada di lokasi tempat saya tinggal Y ₈	79
Tabel 4.30	Jawaban responden terhadap Saya merasa takut untuk melakukan aktivitas di luar rumah pada malam hari karena khawatir akan ancaman begal Y ₉	79
Tabel 4.31	Jawaban responden terhadap Saya merasa khawatir akan keselamatan anggota keluarga setelah menerima informasi pembegalan Y ₁₀	80
Tabel 4.32	Jawaban responden terhadap Saya semakin khawatir dengan keselamatan diri Saya setelah terpapar informasi pembegalan Y ₁₁	80

Tabel 4.33	Jawaban responden terhadap Saya khawatir dan tidak dapat beristirahat dengan tenang apabila salah satu anggota keluarga pergi keluar pada pukul 10 malam Y_{12}	81
Tabel 4.34	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	81
Tabel 4.35	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	84
Tabel 4.36	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	85
Tabel 4.37	Anova.....	85
Tabel 4.38	Hasil Uji Parsial (Uji t)	86
Tabel 4.39	Hasil Uji Simultan (F).....	87
Tabel 4.40	Koefisien Determinasi (R^2).....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Korban Begal.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4.1 Luas Daerah Bagan Deli.....	61
Gambar 4.2 Normalitas Histogram,,,,	82
Gambar 4.3 Normalitas P - P Plot.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian.....	98
Lampiran 2 Jawaban Responden Variabel X.....	102
Lampiran 3 Jawaban Responden Variabel Y.....	105
Lampiran 4 Uji Validitas X.....	108
Lampiran Uji Validitas Y.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berlangsung dengan sangat pesat, fenomena ini mengubah cara masyarakat mengakses dan mengelola informasi. Dulu untuk mendapatkan informasi memerlukan usaha ekstra tetapi sekarang berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dengan mudah diperoleh. Semua ini berkat perkembangan teknologi, khususnya kehadiran teknologi *Handphone* pintar atau *smartphone*.

Smartphone telah menjadi alat yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, menghubungkan kita ke dunia maya dengan cepat dan mudah. Dengan aplikasi yang semakin canggih dan kemampuan akses internet yang cepat dan mudah membuat masyarakat semakin terhubung dengan informasi yang tersebar di platform-platform media sosial, Seperti yang diketahui ragam media sosial yakni adalah Facebook, Twitter, Line, WhatsApp, Instagram, dan beberapa media sosial yang lain.

Hemawan (dalam Machyudin dan Susri, 2020) menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain.

Individu juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang dan pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan.

Adapun data Penduduk penggunaan *Smartphone* berdasarkan kelurahan di Kota Medan Belawan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penduduk Pengguna *Smartphone*

No	Kelurahan	Tahun 2022
1	Belawan I	23.680
2	Belawan II	24.764
3	Bagan Deli	18.765
4	Belawan Bahari	13.362
5	Belawan Bahagia	13.810
6	Belawan Pulau Sicanang	18.076

Sumber: Badan Pusat Statistik . 2023

Berdasarkan tabel 1.1 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penggunaan *Smartphone* di Kota Medan Belawan berdasarkan kelurahan pada Tahun 2022. Belawan I sebanyak 23.680 orang, kelurahan Belawan II sebanyak 24.764 orang, kelurahan Bagan Deli sebanyak 18.765 orang, kelurahan Belawan Bahari sebanyak 13.362 orang, kelurahan Belawan Bahagia sebanyak 13.810 orang, dan kelurahan Belawan Pulau Sicanang sebanyak 18.076 orang.

Dari sekian banyak teknologi komunikasi yang ada, whatsapp adalah Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan berbagai kalangan masyarakat Indonesia Terutama di era informasi digital yang berkembang pesat, media sosial seperti whatsApp telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat. Sehingga menjadi tempat di mana berbagai informasi dapat dengan mudah tersebar secara cepat dan luas.

Rahman, A., & Sari, A. P. (2022). WhatsApp adalah aplikasi perpesanan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan berupa teks, foto, dan video ke orang lain menggunakan *smartphone*. Obrolan grup, *website* WhatsApp, pengaturan pesan berbintang, panggilan suara dan panggilan video, serta pesan suara semuanya sudah termasuk dalam aplikasi whatsapp.

Aplikasi Whatsapp dijadikan sebagai media alternatif dalam penggunaannya, karena aplikasi ini dapat membuktikan fleksibiliti dalam beroperasi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi sinyal. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda seperti pengiriman data teks, suara, foto, audio, dan video.

Whatsapp tidak hanya digunakan sebagai media informasi dan komunikasi perorangan, melainkan dapat membuat grup agar dapat melakukan komunikasi dengan jumlah yang banyak yaitu berkelompok (Dahdal, 2020; Hasibuan et al., 2022). Konten grup chat seperti dalam satu grup terdiri dari beberapa orang serta mampu menampung orang dengan jumlah yang banyak.

Salah satu contohnya adalah Whashapp grup warga dengan adanya WhatsApp grup warga memudahkan terhubungnya setiap anggota grup untuk saling bertukar pesan serta berdiskusi bersama terkait permasalahan didaerahnya. Grup whatshapp warga memungkinkan anggota masyarakat untuk tetap terhubung dan berkomunikasi menyebarkan informasi secara efektif.

Maka dari itu banyak pengguna menggunakan aplikasi Whatshapp sebagai media penyebaran informasi. Namun sayangnya, tidak semua informasi yang tersebar di platform ini bersifat positif. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah penyebaran informasi mengenai aksi kriminal seperti aksi kejahatan begal.

Setiap tahunnya, Informasi tentang pembegalan sering terjadi dan banyak masyarakat yang menyebarkan informasi tersebut melalui plaform WhatsApp grup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembegalan merupakan proses, cara, perbuatan membegal dengan merampas hak milik orang lain dijalan dengan cara memaksa.

Pembegalan adalah tindak kriminal yang harus disampaikan kepada masyarakat melalui platform media karena melibatkan bahaya yang serius. Kasus ini termasuk dalam pencurian berat, seperti yang diatur dalam pasal 365 KUHP. Menurut Thahir (2016), pembegalan dapat dikategorikan sebagai kriminal biasa atau kriminal dengan kekerasan. Berita tentang pembegalan sering melibatkan lebih dari satu pelaku dan seringkali melibatkan senjata tajam, yang dapat berakhir dengan hasil tragis. Maka dari itu masyarakat menggunakan WhatsApp grup sebagai media Komunikasi massa untuk menyebarkan informasi ini kepada masyarakat, mengingat pentingnya kesadaran akan bahaya tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah Kasus Begal di Kota Medan

Tahun 2023

No	Kasus	2023
1	Jumlah kasus	399
2	Di proses	93

Sumber: (Tribun-Medan). 2023

Fenomena Begal dengan kasus terbanyak di Kota Medan adalah Belawan tepatnya di Kelurahan Belawan 1, merupakan salah satu kecamatan di kota medan dengan kasus begal sehingga mendapatkan perhatian serius dari Polres Pelabuhan Belawan karena aksi kejahatan dan perampasan hingga kehilangan nyawa.

Seperti kasus pembegalan yang tersebar di media Grup Whatsapp yang Terjadi di Lorong Kenanga, Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara pada hari Minggu (16/7/2023). Korban berhasil selamat dari begal, tetapi uang untuk mendaftar sekolah raib di bawa kabur oleh begal tersebut saat sedang menunggu penumpang. Saat melakukan aksinya Pelaku begal tersebut membawa alat senjata tajam berupa klewang.



Gambar 1.1 Korban Begal

Sumber: Kompasiana.2023

Informasi mengenai aksi kejahatan begal yang tersebar di Grup WhatsApp memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Penyampaian informasi mengenai begal yang disebarakan lewat whatsapp secara berkelanjutan menimbulkan efek cemas terhadap masyarakat yang melihatnya.

Kecemasan adalah salah satu respon yang dapat muncul ketika masyarakat terpapar oleh informasi tentang kejahatan di lingkungan mereka. Kecemasan ini dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, tingkat keamanan mereka, dan bahkan dapat memicu reaksi sosial tertentu.

Maka dari itu, dengan melihat latar belakang diatas peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH INFORMASI BEGAL DI GRUP WHATSHAPP TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN MEDAN BELAWAN ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh informasi aksi begal di Grup WhatsApp terhadap tingkat kecemasan masyarakat bagan deli?
2. Seberapa besar pengaruh informasi di grup WhatsApp terhadap tingkat kecemasan masyarakat bagan deli ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh informasi aksi begal di grup WhatsApp terhadap tingkat kecemasan masyarakat Medan Belawan bagan deli.
2. Untuk mengetahui informasi di grup WhatsApp terhadap tingkat kecemasan masyarakat bagan deli

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, walaupun jawaban sementara hipotesis penting untuk membatasi penelitian agar pengumpulan data dilakukan secara terpusat, karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu penelitian sehingga harus diperiksa keaslian jawabannya.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Informasi begal di grup whatsapp terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bagan Deli.
 - 1) H_0 : Informasi begal tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan masyarakat Medan Belawan Bagan Deli
 - 2) H_1 : Informasi begal berpengaruh terhadap tingkat kecemasan masyarakat Medan Belawan Bagan Deli.
2. Seberapa besar pengaruh informasi di grup WhatsApp terhadap tingkat kecemasan masyarakat bagan deli ?
 - 1) H_0 : Informasi aksi begal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bagan Deli .
 - 2) H_1 : Informasi aksi begal berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bagan Deli.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan pada studi Ilmu Komunikasi terhadap efek informasi kriminalisasi yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efek informasi kriminal yang dapat menimbulkan bahkan mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat akibat menerima informasi kekerasan dan kekejaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi

2.1.1 Pengertian Informasi

Menurut Yakub (2014:17) Informasi dari kata Prancis kuno, *information* yang diambil dari Bahasa Latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan dan komunikasi. Sedangkan pengertian informasi menurut pendapat para ahli, sebagai berikut :

1. Menurut George R. Terry (1962), informasi adalah data penting dan memberikan pengetahuan yang berguna. Informasi merupakan pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan keterangan atau pengetahuan.
2. Menurut Gordon B. Davis (1974), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk atau arti penting bagi si penerima serta mempunyai nilai nyata dan dapat dirasakan dalam keputusan – keputusan saat ini atau yang akan datang.
3. Menurut Jogiyanto (1999), informasi didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna atau berarti bagi penerimanya, menggambarkan suatu kejadian (*event*).
4. Menurut George H.B., & William S.H. (2000), informasi adalah data diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.

2.1.2 Jenis – jenis Informasi

Menurut Yakub (2014:18) Jenis-jenis informasi dibedakan menjadi empat bagian sebagai berikut :

- a. Informasi majerial yaitu, informasi stretegis untuk manajerial tingkat atas, informasi taktis untuk manajerial tingkat menengah, dan informasi operasional untuk manajerial tingkat bawah.
- b. Sumber Informasi dibagi menjadi informasi internal dan eksternal. Informasi internal adalah informasi yang menggambarkan keadaan (*profile*), sedangkan informasi eksternal adalah informasi yang menggambarkan ada tidaknya perubahan diluar organisasi. Informasi jni biasanya lebih banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan manajerial tingkat atas.
- c. Informasi rutinitas, dibagi menjadi informasi rutin dan insidentil. Informasi rutin digunakan secara periodik terjadwal dan digunakan untuk menanggulangi masalah rutin, sedangkan informasi insendintil diperlukan untuk menanggulangi masalah khusus.
- d. Informasi fisik, diartikan sebagai susunan yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan tenaga pelaksananya secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan suatu produk. Sistem informasi dari segi fungsi merupakan suatu proses berurutan dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan komunikasi.

2.1.3 Nilai Informasi

Menurut Yakub (2014:24) Nilai informasi dapat ditentukan berdasarkan sifat atau kriteria sebagai berikut :

- a. Kemudahan dalam memperoleh, menunjukkan nilai informasi mudah dan diperoleh keluarannya.

- b. Sifat luas dan kelengkapannya, menunjukkan nilai informasi lengkap dan luas isinya.
- c. Ketelitian (*accuracy*), menunjukkan nilai informasi bebas dari kesalahan.
- d. Kecocokan dengan pengguna (*relevance*), menunjukkan nilai informasi keluaran baik dan cocok untuk semua yang menggunakannya.
- e. Ketepatan waktu, menunjukkan nilai informasi tepat waktu dan sesuai dengan jadwalnya.
- f. Kejelasan (*clarity*), menunjukkan nilai informasi terbebas dari istilah – istilah yang tidak jelas.
- g. Fleksibilitas atau keluwesan, menunjukkan nilai informasi sesuai dengan penerimanya.
- h. Dapat dibuktikan, menunjukkan nilai informasi dapat dibuktikan kebenarannya.
- i. Tidak ada prasangka, menunjukkan nilai informasi tidak ada keinginan untuk mengubahnya.
- j. Terukur, menunjukkan nilai informasi dapat diukur dan mencapai nilai yang sempurna, sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan.

2.1.4 Faktor - Faktor yang mempengaruhi Informasi

Menurut Noviyati Rahardjo Putri dkk (dalam jurnal Pelayanan Keluarga berencana 2022:28) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi informasi sebagai berikut :

- a. Komunikator atau pengirim, yaitu seseorang atau pihak yang bertugas untuk mengirimkan atau memberikan informasi.
- b. Komunikan atau penerima, yaitu seseorang atau (individu), kelompok atau masyarakat yang mendapatkan informasi.

- c. Informasi yaitu suatu keterangan, ide, pesan, atau gagasan yang disampaikan.
- d. Saluran atau media, yaitu sarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi.
- e. Umpan balik atau feedback, yaitu respon atau tanggapan dari komunikan terhadap informasi yang telah disampaikan oleh komunikator.
- f. Faktor penunjang yaitu tingkat pengetahuan keterampilan komunikator.
- g. Faktor gangguan yaitu hambatan dalam penyampaian informasi seperti:
- h. Faktor komunikator misalnya kurang percaya diri.
Faktor isi pesan misalnya bahasa yang digunakan tidak lazim dan bahkan memiliki makna ganda.
- i. Faktor komunikan misalnya adanya rasa curiga dan gangguan pendengaran.

2.1.5 Indikator Informasi

Menurut Mc.Leod (dalam Azhar Susanto 2013:46) terdapat empat indikator dalam informasi yaitu sebagai berikut :

- a. Akurat : Informasi harus bebas dari kesalahan – kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas dan mencerminkan maksudnya .
- b. Tepat Waktu : Informasi tersebut datang pada penerimanya tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak memiliki nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan
- c. Relevan : Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya.
- d. Lengkap : Informasi harus diberikan secara lengkap.

2.2 Kejahatan Begal

2.2.1 Pengertian Kejahatan Begal

Menurut Kartono (dalam Nur 2022:24) Kejahatan terbagi atas 2 perspektif yaitu dari segi yuridis dan sosiologis. Kejahatan dari segi yuridis diartikan sebagai perilaku individu atau masyarakat yang berlawanan dengan moral dalam masyarakat dan melanggar peraturan perundang undangan atau peraturan hukum serta perilakunya dapat merugikan orang lain.

Dari perspektif sosiologi, kejahatan diartikan sebagai tindakan secara politik, ekonomi, sosial melanggar hukum yang berlaku dalam masyarakat dan merugikan serta mengganggu keselamatan orang lain. (baik yang sudah tercantum dalam undang – undang maupun yang belum tercantum)

Menurut Prakoso (2017:25) kejahatan adalah perilaku yang melanggar norma hukum dan perilaku yang diperbuat merugikan masyarakat sekitar serta menimbulkan korban sehingga perilaku ini tidak dapat dibiarkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kejahatan adalah perilaku yang melanggar norma – norma yang telah disepakati yang dapat merugikan dan perilakunya yang menimbulkan korban.

“Begal” adalah kata kerja, sinonim menurut KBBI begal adalah kata penyamun, sementara kata “pembegalan” merupakan proses, cara, perbuatan yang berarti perampasan atau perampokan. Istilah “begal” merupakan istilah yang hanya muncul di masyarakat Indonesia saja.

Secara terminologi kata begal dapat diartikan sebagai aksi kejahatan seperti perampokan atau perampasan barang milik orang lain dengan cara memaksa dan disertai dengan kekerasan menggunakan senjata tajam dan kendaraan bermotor untuk melancarkan aksinya, pembegalan yang dilakukan bahkan sering berujung pada pembunuhan terhadap korban. Biasanya korban yang menjadi sasaran adalah pengendara sepeda motor.

Menurut Syafik (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor Faktor Kejahatan Begal dan Upaya Penanggulangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta" kejahatan adalah kegiatan merampok atau mencuri disertai aksi kekerasan oleh seseorang kepada korban. Kejahatan dikategorikan sebagai jenis kejahatan terhadap harta benda, tertuang dalam buku ke III Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), termasuk jenis Pencurian disertai dengan Kekerasan, Pasal 365 ayat (4).

Maka dapat disimpulkan bahwa Begal merupakan suatu perbuatan merampas, merampok secara paksa menggunakan kendaraan bermotor dan juga senjata tajam. Aksi begal yang terjadi mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat (*public security*) dan mengancam keamanan insani (*human security*).

2.2.2 Jenis – Jenis Begal

Menurut Yudi (2022) terdapat lima jenis aksi pembegalan di kalangan masyarakat yaitu sebagai berikut :

a. Begal Motor

Begal sepeda motor pelakunya cenderung membawa senjata tajam dengan tujuan mengambil secara paksa kendaraan milik korban. Dalam aksinya pelaku tidak mengenal tempat dan waktu, Pada umumnya pengendara motor yang berlalu lalang di malam hari yang menjadi incaran

b. Begal Mobil

Pembegalan kendaraan roda empat pelaku menjalankan aksinya dengan Segala cara agar supir mobil keluar, dengan cara berpura pura meminta tolong yang kemudian diserang oleh komplotannya. Tidak hanya itu pelaku juga menjalankan aksinya dengan cara melompat dari pohon kemudian memecahkan kaca depan mobil lalu menebas sang supir. Pembegalan mobil biasanya dilakukan kepada mobil yang melewati jalan yang sepi gelap seperti lahan perkebunan di malam hari.

c. Begal Sepeda

Pembegalan sepeda baru muncul setelah kegiatan bersepeda berkembang di masyarakat persisnya ketika pandemic Covid-19 Persepeda umumnya menyelempangkan tas ke belakang dan menjadi peluang bagi pelaku kejahatan. Begal yang menggunakan motor menjambret tas korban hingga korban terpejal ke jalanan.

d. Begal Payudara

Begal payudara merupakan tindak kejahatan yang dilakukan dengan cara menyentuh atau meremas payudara perempuan. Sering kali dilakukan sambil mengendarai sepeda motor. Kejahatan ini telah dikabarkan sejak tahun 2015.

e. Begal HP

Begal *handphone* (HP) Pelaku menjalankan aksinya saat korban yang sedang menggunakan handhpone dalam keadaan lengah, Korbannya pembegalan biasanya anak kecil dan orang dewasa.

2.2.3 Faktor Terjadinya Begal

Dilihat dari sudut pandang kriminologi, terdapat tiga faktor yang mendorong pelaku melakukan kejahatan begal yaitu sebagai berikut :

a. Faktor sosiologi jika diuraikan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

Strain , penyimpangan budaya (*cultural deviance*) dan kontrol sosial. Perspektif *strain* dan *Cultural deviance* memusatkan perhatian pada kekuatan sosial mendorong orang untuk melakukan kejahatan. Sedangkan Teori kontrol sosial didasarkan pada asumsi bahwa motivasi kriminal adalah bagian dari kemanusiaan mengkaji kemampuan kelompok - kelompok dan juga lembaga sosial membuat aturan yang efektif. (status ekonomi dan pengaruh bujukan teman).

b. Faktor psikologis

Berpandangan bahwa kedewasaan seseorang melakukan suatu tindakan. dan memiliki permasalahan psikis sejak dini maupun permasalahan lainnya. Seperti konflik keluarga (*broken home*), kurangnya penanaman terhadap nilai – nilai keimanan oleh orang tua sejak dini.

c. Faktor biologis

Berpandangan bahwa penjahat termasuk dalam 4 golongan yaitu :

1. *Born criminal*, adalah orang berdasarkan pada doktrin atavisme
2. *Insane criminal*, adalah orang yang menjadi penjahat sebagai hasil dari beberapa perubahan pada otak yang mengganggu kemampuan dalam membedakan antara yang benar dengan yang salah. contohnya kelompok embisil, paranoid, idiot.
3. *Occasional criminal* atau *Criminaloid*, adalah pelaku kejahatan yang didasarkan pada pengalaman yang terus menerus sehingga mempengaruhi pribadinya. Contohnya penjahat kambuhan (*habitual criminals*).
4. *Criminal of passion*, adalah pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya kejahatan di karenakan amarah, cinta, atau karena kehormatan (lemahnya nalar pelaku untuk membedakan antara benar dan salah).

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kejahatan begal

Menurut Yohannis sudiman dkk (dalam jurnal Pembegalan Ditinjau dari Perspektif Kriminologis di Wilayah Hukum Polres Jayapura 2021 : 11) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejahatan begal dalam perspektif kriminologi yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor ekonomi
- b. Lingkungan sosial pelaku
- c. Tempat kejadian perkara
- d. Peniruan kejahatan begal di wilayah lain
- e. Penadah

Dalam perspektif viktimologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejahatan yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor perilaku korban
- b. Kelemahan biologis
- c. Psikologis korban
- d. Situasi

2.2.5. Indikator kejahatan begal

Menurut Agus Nugroho (2017 : 2) indikator kejahatan dalam aspek kriminologi terbagi atas tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah kejahatan
- b. Tingkat kejahatan
- c. Selang waktu kejadian terjadinya kejahatan

2.3 Whatsapp

2.3.1 Pengertian WhatsAapp

Hilda (2018 : 54) menguraikan bahwa WhatsApp di dirikan Brian Acton dan Jan Koum yang berbasis di California, Amerika Serikat. WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk

saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, serta dapat digunakan untuk membuat suatu group chat yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun.

Menurut Suryadi (2018 : 5) WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon.

Penggunaan WhatsApp akan mempermudah dalam menyampaikan informasi secara lebih tepat dan efektif. Maka dapat disimpulkan WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi pembelajaran melalui fitur – fitur pendukung yang ada pada whatsapp.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

Menurut Rusni (2017: 9) whatsapp memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a. Menginstal WhatsApp di ponsel tidak memerlukan biaya dan umumnya ringan,
- b. Memberikan kemudahan dalam hal panggilan suara, pengiriman pesan suara, pesan, video, gambar dengan mudah.
- c. Dapat berkomunikasi dengan lebih dari 50 teman dalam satu ruang “grup whatsapp”, di mana kontak yang menggunakan WhatsApp akan terdaftar pada akun tanpa harus ditambahkan sebagai teman dan menunggu untuk diterima seperti jejaring sosial lainnya,

- d. Data yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan aplikasi lain.

Kemudian menurut Kamila (2019: 13) menyatakan kelebihan whatsapp yaitu untuk melancarkan aktivitas pembelajaran, dikarenakan whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas dalam berdiskusi dengan sesama teman sekolah untuk mendapatkan informasi. Selain itu mampu menghilangkan rasa bosan melalui fitur membuat status, memberi komentar status orang lain dan lain sebagainya.

Tidak hanya memiliki kelebihan whatsapp juga memiliki kekurangan, Menurut Yensi (2020:70) dalam Wiji Lestari (2020) menyatakan kekurangan dari WhatsApp yaitu sebagai berikut :

- a. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga dengan kekuatan sinyal.
- b. Banyaknya chat yang masuk di WhatsApp Group akan mengakibatkan penuh memori Hp sehingga koneksi internet terhambat.
- c. Chat yang menumpuk akan sulit di akses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi.

2.3.3 Fitur WhatsApp

Menurut Miladiyah (2017 : 37) menyatakan bahwa WhatsApp memiliki berbagai fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu sebagai berikut:

- a. Foto berupa gambar yang diperoleh dari hasil pengambilan gambar kamera atau dari *file manager* dan galeri.
- b. Video berupa gambar yang diperoleh dari hasil rekaman bergerak dari rekaman video kamera atau dari *file manager* dan galeri.
- c. Audio pesan suara yang direkam langsung dari video, musik, atau *file manager*.

- d. *Location* Berupa atau petunjuk keberadaan pengguna di suatu tempat dengan bantuan fitur *Google Maps*
- e. *Contact* dapat mengirim nomor kontak yang tersedia dari buku telpon.

Adapun beberapa fitur-fitur yang terdapat pada WhatsApp yaitu adalah :

1. *View Contact* dapat melihat daftar nama-nama kontak yang menggunakan WhatsApp.
2. Avatar Pengguna dapat mengganti avatar atau tampilan Foto profil secara manual.
3. *Add conversation shortcut* dapat menambahkan beberapa chatting ke *Home screen* atau layar depan *Handphone*.
4. *Email Conversation* dapat mengirim semua percakapan-percakapan ke Email.
5. Group Chat Penggunanya bisa membuat grup atau kelompok percakapan.
6. Copy/paste Setiap kalimat perbincangan dapat dicopy, dapat juga disebar atau *Forward* dan dihapus atau *delete*.
7. *Emoticon* Terdapat emoticon untuk mengirim pesan menggunakan beberapa ekspresi, seperti emoticon ekspresi, benda, dan tempat.
8. Call/Panggilan dapat melakukan panggilan suara dengan yang ada dikontak telpon pengguna.
9. Video Call dapat melakukan panggilan video dengan yang ada dikontak telpon pengguna.
10. Block digunakan untuk memblokir suatu nomor kontak.
11. Status sebagai pemberitahuan kepada nomor kontak yang lain Tentang keadaan pengguna.

Menurut pendapat Bahromi (2015:223) menyatakan terdapat manfaat yang diberikan oleh salah satu fitur WhatsApp yaitu grup whatsapp sebagai berikut :

- a. Grup whatsapp memberikan fasilitas pembelajaran kolaborasi atau kerja sama online antara anggota grup atau peserta dengan admin atau pembuat grup
- b. Grup whatsapp yaitu sebuah aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. Grup whatsapp dapat berbagi informasi pembelajaran maupun informasi lainnya seperti informasi berita melalui komentar, pesan, audio, video, gambar dan dapat berdiskusi dengan mudah.
- d. Grup whatsapp dapat memberikan kemudahan dalam Menyebarkan suatu informasi atau pengumuman.
- e. Grup whatsapp membuat Informasi dan pengetahuan mudah dibagikan melalui pesan singkat.

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi WhatsApp

Menurut Karta Negara dkk (dalam jurnal Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri 2021 : 4) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi whatsapp yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, tentang karakteristik pengetahuan tersebut meliputi segala tentang whatsapp, versi, kemampuan, bagaimana cara mendownload dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengaksesnya.
- b. Manfaat, manfaat dari whatsapp itu sendiri seperti apa. keunggulan serta kelemahannya di bandingkan dengan aplikasi lainnya.

- c. Pengguna – pengguna lebih mengarah pada segi waktu, yaitu berapa lama whatsapp bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan tujuan menggunakan whatsapp.

2.3.5 Indikator WhatsApp

Menurut Susan (2018 : 24) Dimensi perhatian adalah minat individu dalam kegiatan yang sesuai dengan minatnya dan lebih intensif jika dibandingkan dengan kegiatan yang lain yang tidak menimbulkan minat khusus.

Perhatian dapat diartikan sebagai keaktifan pikiran, akal, ingatan, yang dapat membangkitkan rasa seseorang. Seseorang yang memiliki perhatian khusus ketika mengakses media sosial yang mereka sukai.

Sehingga individu tersebut dapat menikmati aktivitas saat mengakses media sosialnya. Dengan demikian dimensi perhatian adalah ukuran pemanfaatan media sosial yang dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Indikator Ketertarikan

Ketertarikan merupakan hubungan dengan daya dorong seseorang terhadap minat pada suatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. ketertarikan dapat menimbulkan rasa senang di dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketertarikan adalah syarat mutlak seseorang untuk mengetahui, memahami dan memiliki tentang sesuatu hal.

- b. Indikator Kosentrasi

Kosentrasi merupakan pemusatan atau pengerahan perhatian terhadap suatu aktivitas atau pekerjaan. Kosentrasi merupakan bagian pemusatan pikiran pada suatu masalah dengan mengabaikan semua hal lain yang tidak berhubungan. dengan dengan kosentrasi berarti memusatkan perhatian dan pemikiran seseorang pada media sosial whatsapp yang sedang digunakan atau dimainkan.

c. Indikator Menikmati Aktivitas

Menikmati merupakan bagian mengekspresikan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pemahaman dinamis lainnya. Menikmati adalah merasai atau mengalami sesuatu yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, seseorang yang memanfaatkan media sosial whatsapp dapat ditandai dengan menikmati aktivitasnya pada saat memakai media sosial.

2.4 Kecemasan

2.4.1 Pengertian Kecemasan

Menurut Atkinson, Dkk, dalam sholikah (Himmi dan Azni, 2017:24) Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang ditani dengan istilah istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang – kadang dialami dalam tingkat yang berbeda – beda.

Sementara Menurut Kholil Lur Rochman (2010 : 104) dalam (Sari 2020), Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman . perasaan yang tidak menentu tersebut umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.

Wijaya, Fahinu dan Ruslan (dalam Gunawan 2018:175) kecemasan adalah suatu bentuk perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan , tidak jelas dan bersifat menyebar.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang didasari oleh perasaan khawatir, ketakutan sebagai bentuk reaksi umum dari ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi suatu masalah.

2.4.2 Tingkatan Kecemasan

Menurut Townsend (Wisnu, 2022) tingkat kecemasan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu sebagai berikut :

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari – hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan persepsinya. Seperti kelelahan, kesadaran tinggi, persepsi meningkat dan tingkah laku yang sesuai situasi.

a. Kecemasan Sedang

Kecemasan ini memungkinkan seseorang memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang terarah.

b. Kecemasan Berat

Pada tingkat ini, kecemasan sangat mengurangi persepsi seseorang. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada suatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain.

c. Panik

Panik berhubungan dengan terpengaruh, ketakutan, dan terror karena mengalami kendali. Orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan.

2.4.3 Klasifikasi Kecemasan

Menurut Rizem Aizid (2015:70) secara umum kecemasan dibagi menjadi dua tingkatan sebagai berikut :

a. Tingkatan Psikologis

Di tingkatan ini, kecemasan dapat berwujud sebagai gejala – gejala kejiwaan, seperti tegang, bingung, khawatir, susah berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan lain – lain.

Ada dua komponen yang ada pada tingkatan ini, yaitu komponen emosional dan kognitif. Dalam komponen emosional, individu mengalami perasaan takut yang intens dan disadari. Sedangkan dalam komponen kognitif, peningkatan rasa takut akan mengacaukan kemampuan individu untuk berpikir jauh.

b. Tingkatan Fisiologis

Pada tingkatan ini, kecemasan sudah mempengaruhi atau terwujud sebagai gejala – gejala fisik, terutama di fungsi sistem saraf, seperti tidak dapat tidur, jantung berdebar – debar, gemetar, perut mual, dan lainnya. Pada kondisi ini, tubuh merespons ketakutan dengan memobilisasi diri untuk bertindak, baik dikehendaki ataupun tidak, respon ini merupakan hasil kerja sistem saraf otonom yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh. Respon fisiologis bisa berwujud detak jantung meningkat, irama napas lebih cepat, pupil mata melebar, proses pencernaan terhenti, pembuluh darah menyempit, tekanan darah naik, kelenjar adrenalin meningkat, dan lain – lain.

Keadaan – keadaan ini bisa menyebabkan seseorang menjadi tegang dan siap melakukan tindakan menyerang atau melarikan diri dari situasi yang ada.

2.4.4 Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Menurut Untari (Aseta, 2021) faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu sebagai berikut :

a. Usia

Semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin baik tingkat kematangan seseorang walau tidak mutlak.

b. Jenis kelamin

Gangguan yang sering dialami oleh perempuan dan laki – laki sangat berbeda. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kecemasan pada laki – laki. di karenakan perempuan lebih peka terhadap emosi yang akhirnya peka terhadap perasaan cemasnya. Perempuan cenderung melihat peristiwa yang dialaminya dari segi detail sedangkan laki – laki lebih cenderung global atau tidak detail.

a. Tahap perkembangan

Setiap tahap dalam usia perkembangan seseorang sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa termasuk didalam konsep diri yang akan mempengaruhi ide, kepercyaan, pikiran serta pandangan tiap individu saat berhubungan dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang cenderung negative lebih rentang terhadap kecemasan.

b. Tipe kepribadian

Seseorang dengan kepribadian A lebih muda mengalami gangguan stress dari pada seseorang yang memiliki kepribadian B. Orang – orang dengan tipe A dianggap lebih memiliki kecenderungan untuk mengalami tingkat stress yang lebih tinggi, dikarenakan mereka menempatkan diri mereka sendiri pada suatu tekanan waktu dengan menciptakan suatu batasan waktu tertentu di dalam kehidupan mereka.

c. Pendidikan

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang.

d. Status kesehatan

Seseorang yang sedang dalam keadaan sakit dapat menurunkan kapasitas seseorang dalam menghadapi stress.

e. Makna yang dirasakan

Jika stressor di persepsikan akan berakibat buruk sehingga tingkat kecemasan yang akan dirasakan akan berat. sebaliknya jika stressor dispersepsikan tidak mengancam dan individu mampu mengatasinya maka tingkat kecemasan yang dirasakan akan cenderung lebih ringan.

f. Nilai – nilai budaya dan spiritual

Nilai budaya dan spiritual dapat mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku seseorang.

g. Dukungan sosial dan lingkungan

Dukungan sosial dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini diakibatkan oleh pengalaman seseorang dengan keluarga, sahabat, rekan kerja dan lainnya. Kecemasan akan timbul jika seseorang merasakan rasa tidak aman terhadap lingkungan. dikarenakan situasi ini adalah situasi yang sangat baru dan juga merupakan sebuah tantangan baru.

h. Mekanisme koping

Ketika mengalami kecemasan, seseorang akan menggunakan mekanisme koping untuk mengatasinya dan ketidak mampuan dalam mengatasi kecemasan secara konstruktif yang menyebabkan perilaku patologis.

i. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga, bekerja bukanlah sumber kesenangan tetapi dengan hal tersebut dapat diperoleh pengetahuan.

2.4.5 Indikator Kecemasan

Menurut Robert L Spitzer (Khomaeny, 2021) dalam *General Anxiety Disorder* (The GAD – 7) terdapat 4 indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Gugup, rasa cemas, atau gelisah (*Feeling nervous anxious or on edge*).
- b. Merasakan Ketegangan sehingga Tidak dapat beristirahat dengan tenang.
- c. Tidak mampu untuk berhenti merasa khawatir, atau tidak mampu mengendalikan perasaan khawatir (*not being able to stop or control worrying*).
- d. Merasakan Ketakutan (Menjadi takut, seakan – akan sesuatu yang buruk akan terjadi.)

Sedangkan Menurut Max Hamilton (Susanti, 2019) dalam *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) terdapat 14 indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Perasaan cemas
- b. Ketegangan
- c. Ketakutan
- d. Gangguan tidur
- e. Gangguan Kecerdasan
- f. Perasaan depresi
- g. Gejala somatic
- h. Gejala sensorik
- i. Gejala kardiovaskuler

- j. Gejala Pernafasan
- k. Gejala gastrointensial
- l. Gejala urogenital
- m. Gejala otonom

2.5 Teori S – O – R

Penelitian ini didukung oleh teori S-O-R yang merupakan singkatan dari *Stimulus, Organism, Response*. Teori S-O-R awalnya dikemukakan oleh Hovland (1953) dalam bukunya yang berjudul “ *Communication and Persuasion* ” teori ini lahir dari suatu model klasik komunikasi yang mendapatkan pengaruh dari teori psikologi.

Merupakan perkembangan dasar dari model *Stimulus Response* (SR) dengan latar belakang asumsi bahwa media massa mempunyai dampak yang terarah, segera, dan langsung terhadap komunikator.

Teori S-O-R mengansumsikan kata-kata verbal, isyarat non verbal, dan simbol akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Teori ini mendasarkan bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku dari individu tergantung pada kualitas rangsangan (*stimulus*), yang berkomunikasi dengan individu hingga menimbulkan respon emosional seperti sudut pandang atau persepsi terhadap responnya dari (*organism*) sehingga dapat memicu perubahan perilaku atau respon sikap yang disebut (*response*).

Jika dikaitkan dengan judul penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Informasi Aksi Begal di Grup whatsapp terhadap tingkat kecemasan Masyarakat Medan belawan I” maka dapat ditentukan bahwa :

- a. Pesan (*Stimulus, S*) : Informasi aksi begal di Grup whatsapp
- b. Komunikan (*Organism, O*) : Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan belawan.

- c. Efek (*Response*, R) : Reaksi masyarakat (Tingkat kecemasan, rasa tidak aman)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan Pengaruh Informasi Aksi Begal di Grup Whatsapp Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Medan Belawan Bagan Deli sebagai berikut :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul / Nama Peneliti / Tahun	Teori / Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya / Fairuzah Rahmi / 2018</p>	<p>teori kultivasi / Metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian ini ditemukan</p> <p>(1) Ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.</p> <p>(2) Tingkat pengaruh sebesar 0,802 dengan menggunakan Uji Analisis produk momen (R_{xy}) dibuktikan dengan melihat nilai $r_{tabel} > 0,802 > 0,284$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya pengaruh atau tidak juga dapat dari tabel correlation product moment, dimana nilai signifikansi bernilai 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena hasil</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai pembegalan tingkat kecemasan.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu membahas Terpaan aksi begal di media televisi sedangkan pada penelitian sekarang pada media sosial Whatsapp grup</p>

		<p>koefisiensi korelasi tersebut bersifat positif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya peneliti menggunakan uji korelasi sederhana (uji t),</p> <p>dimana nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $9,306 > 2,021$ dan $p \text{ value } 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terpaan media televisi tentang pemberitaan pembegalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.</p>		
<p>2. Pengaruh Pemberitaan Kasus Begal Di Liputan 6 Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada</p>	<p>Teori S-O-R Stimulus, Organism, Response dan Teori Kulvitasasi /Metode</p>	<p>Hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana adalah adanya pengaruh pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV terhadap kecemasan orang tua pada anak (studi pada warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai aksi begal</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas mengenai Terpaan pemberitaan aksi</p>

<p>Anak (Studi pada Warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring kecamatan Samarinda Utara) /Wahyu Susmita Rini / 2017</p>	<p>penelitian kuantitatif</p>	<p>Kecamatan Samarinda Utara) dengan nilai R sebesar 0,667, dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV mempengaruhi kecemasan orang tua sebesar 44,4% dan sisanya sebesar 55,6 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model summary. Misalnya pengalaman individu mengenai kasus begal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh oleh media massa selain televisi seperti koran, radio dan internet. Semakin sering orang tua menonton pemberitaan kasus begal di liputan 6 SCTV maka semakin tinggi kecemasan orang tua pada anak.</p>	<p>Terhadap tingkat kecemasan</p>	<p>begal di liputan 6 SCTV ,sedangkan penelitian sekarang membahas tentang informasi</p>
<p>3.Pengaruh Terpaan Berita Begal Di</p>	<p>Teori S-O-R (Stimulus,</p>	<p>Yaitu Terdapat pengaruh variabel Terpaan media online berita begal motor souara parsial</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian</p>	<p>Peneliti sebelumnya</p>

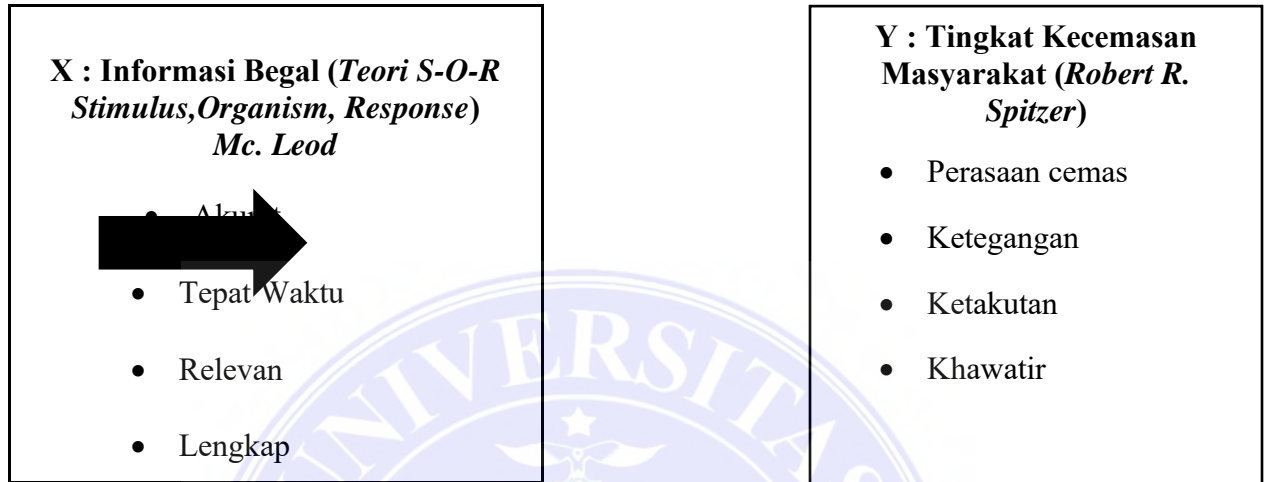
<p>Media Online Terhadap Tingkat kecemasan Masyarakat / Aidatus Zofia, Emilianshah Banowo / 2024</p>	<p>Organism, Respons e) dan Teori Kognitif Sosial/ metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>terhadap Tingkat Kecemasan diuji melalui uji t- yang memijakan jailai sig padar ujit sebesar 0.00001 yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Terpaan media online berita begal motor terhadap Tingkat Kecemasan. 2. Pengaruh terpaan media online motor terhadap tingkat kecemasan masyarakat di daerah Buaran, Jakarta, Timur adalah sangat tinggi yaitu diketahui dari nilai $R^2 = 0.907$ yang berarti sebesar 90.7% Tingkat Kecemasan dapat dijelaskan oleh variabel Terpaan media online berita begal motor (X). Sementara sisanya 9.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.</p>	<p>sekarang sama-sama membahas mengenai aksi begal Terhadap tingkat kecemasan</p>	<p>membahas mengenai begal di media online , sedangkan penelitian ini membahas mengenai informasi begal di media grup WhatsApp.</p>
--	---	--	---	---

<p>4. Hubungan Terpaan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Orangtua Di Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan Kota pekanbaru/ Muhammad Nurjamil, Atjih Sukaesih, Kodarni/ 2019</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori analisis kultivasi dan efek komunikasi massa,</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara terpaan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan orang tua dengan nilai korelasi r sebesar 0,436 yang berarti hubungan tersebut cukup kuat. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.</p> <p>Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan 19 % faktor tontonan berita kriminal di televisi secara kontinu berkontribusi menimbulkan kecemasan orang tua terhadap anak dan keluarga.</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai kriminal Terhadap tingkat kecemasan. Hanya saja pada penelitian ini kriminalitas difokuskan pada begal.</p>	<p>Peneliti sebelumnya membahas mengenai kriminal di televise terhadap kecemasan orangtua , sedangkan penelitian ini membahas mengenai informasi begal di media grup WhatsApp terhadap tingkat kecemasan masyarakat.</p>
--	--	---	---	--

<p>5. Pengaruh Terpaan Media Online Berita begal sepeda terhadap kecemasan di polygon helios riders (PHR) / Muhamad Duky Nurhaditio, Yudanto Prayitno/2022</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori SOR (Stimulus-Organism-Response)</p>	<p>Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji regrest linear sederhana dengan menggunakan ANOVA tabel dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 3.218 dengan tingkat signifikansi 0.429-0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda menurut koefisien determinasi pada tabel model summary adalah sebesar 0.6% sementara sisanya 199.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di dalam penelitian ini. Artinya pengaruh terpaan media online tentang berita begal sepeda terhadap tingkat kecemasan ini masuk ke dalam kategori sangat rendah</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai pembegalan Terhadap tingkat kecemasan.</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas mengenai pembegalan focus penelitian pada grup sepeda phr sedangkan penelitian ini memfokuskan pada masyarakat bagan deli .</p>
--	--	--	--	---

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

X = Informasi Aksi Begal

Y = Tingkat Kecemasan Masyarakat

→ = Pengaruh

3.2 Bahan dan Alat / Instrument

Untuk melancarkan penelitian dilapangan penulis memerlukan peralatan untuk penelitian ini, Adapun peralatan dan bahan yang penulis gunakan sebagai berikut :

a. Kusioner (*Google Form*)

Menurut Nalom Siagian (2021:20), Kuesioner merupakan alat penghimpun data data primer yang relatif evesian dibanding dengan teknik observasi dan interview atau wawancara.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Winarni (2018:24) Penelitian kuantitatif “dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan menguji hipotesis telah ditetapkan. “

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Siagian, N. (2021:53). dalam buku Statistika Dasar Konseptualisasi dan Aplikasi, Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, Sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Populasi didalam penelitian ini adalah Masyarakat Medan belawan. Populasi didalam penelitian ini adalah keseluruhan pengguna WhatsApp Di Belawan I Tahun 2022 yaitu berjumlah 56.715 pengguna Smartphone.

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk pengguna Smartphone
Medan Belawan Bagan Deli berdasarkan Kelompok Umur**

Tahun 2022

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jumlah Total
15 – 19	1.966
20 – 24	1.855
25 – 29	1.680
30 – 34	1.446
35 – 39	1.427
40 – 45	1.299
Total	9.673

Sumber: Badan Pusat Statistik.2023

3.4.2 Sampel

Menurut Siagian, N. (2021:53). dalam buku Statistika Dasar Konseptualisasi dan Aplikasi, Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, Sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Probability sampling dengan metode *Stratified Random Sampling* Pembagian populasi menjadi kelompok dan dengan acak memilih sub-sampel dari masing-masing kelompok.

Pengambilan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang tidak bisa ditolerir 10% atau 0.10.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka sampel dapat dihitung untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini , yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{9.673}{1 + 5.098 (0.1)^2}$$
$$n = 98,97$$

Maka dengan demikian untuk mempermudah penelitian, peneliti membulatkan banyaknya sampel dari 98,97 menjadi 100 sampel.

Sedangkan jumlah sampel masyarakat dari masing-masing umur dapat dihitung dengan rumus stratified random sampling yaitu proporsional sampel sebanding dengan jumlah populasi.

$$n.s.i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N : Total Populasi

N_i : Populasi Keseluruhan

n : Total Sampel

n.s.i : Sampel dari setiap stambuk

jadi jumlah sampel dari masing-masing umur penduduk bagan deli adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No	Penduduk Bagan Deli	
1	Kelompok Umur	Jumlah
2	15 – 19	$1.966/9673 \times 100 = 20$
3	20 – 24	$1.855/9673 \times 100 = 19$
4	25 – 29	$1.680/9673 \times 100 = 17$
5	30 – 34	$1.446/9673 \times 100 = 15$
6	35 – 39	$1.427/9673 \times 100 = 15$
7	40 – 45	$1.299/9673 \times 100 = 14$
8	TOTAL	100

Sumber Hasil Olahan. 2024

3.5 Prosedur Kerja

Berdasarkan prosedurnya atau cara menghimpunnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data Primer, Merupakan data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh peneliti/observer secara langsung dari objeknya. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Menurut Endang Widi Winarni (2018:70) dalam buku Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Kuesioner (Angket) adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

- b. Data Sekunder, merupakan data penelitian yang dihimpun dari data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain. Dalam konteks ini data sekunder bisa diperoleh dari misalnya publikasi ilmiah, buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu instrumen yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.4 Tabel Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengaruh Informasi Grup Whatshapp (X)	<p>Menurut Yakub Informasi berasal dari kata prancis kuno <i>information</i> yang diambil dari Bahasa latin <i>Informationem</i> yang berarti garis besar, konsep, ide. . Informasi adalah kata benda dari <i>informare</i> yang berarti aktivitas dalam pengetahuan dan komunikasi.</p> <p>Informasi memiliki pengaruh yang dapat membentuk persepsi, memepengaruhi pikiran , sikap ataupun tindakan apabila informasi yang disampaikan secara tepat sehingga dapat menciptakan pemahan yang mendalam/ memicu respons emosional pada penerima.</p> <p>Dalam era digital Whatshapp adalah aplikasi yang memudahkan semua kalangan untuk</p>	<p>a. Akurat : Informasi harus bebas dari kesalahan – kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas dan mecerminkan maksudnya.</p> <p>(Akurasi informasi adalah faktor utam yang dapat mempengaruhi rekasi/respon. Informasi yang akurat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang ada dan membantu masyarakat memahami tingkat risiko).</p> <p>b.Tepat Waktu : Informasi tersebut datang pada penerimanya tidak boleh /terlambat. Informasi yang sudah usang tidak memiliki nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan (Informasi yang disebarkan dengan tepat waktu memungkinkan Masyarakat untuk langkah – langkah pecegahan / kewaspadaan.)</p> <p>c.Relevan: Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk</p>	Skala Likert

	<p>menyebarkan berbagai informasi, seperti informasi Pembegalan. Informasi yang biasanya di sebarakan adalah informasi pembegalan Handphone dan juga kendaraan bermotor, yang kerap terjadi dilingkungan Masyarakat.</p> <p>Salah satu grup whatsapp yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi adalah grup whatsapp warga yang dimana grup ini menghubungkan setiap warga di dalam satu forum grup whasapp,</p> <p>Grup whatshapp warga mempermudah setiap anggota untuk berkomunikasi dan juga memperoleh informasi terkait masalah sosial yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal dan sebagai wadah menyatukan pikiran dan upaya dalam menghadapi pembegalan.</p> <p><i>Handhpone</i> dan kendaraan bermotor di Whatshapp grup Masyarakat Kelurahan Bagan Deli yang beranggotakan 93 orang terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam konteks reaksi emosional yang menyebabkan rasa</p>	<p>penggunanya. (Relevansi infromasi merupakan kunci dalam pengaruh informasi, informasi yang tidak relevan seperti kejadian aksi begal di daerah yang posisinya jauh tidak mepengaruhi kewaspadaan masyarakat).</p> <p>d.Lengkap : Informasi harus diberikan secara lengkap (Kelengkapan informasi memberikan gambaran yang utuh tentang situasi , membantu masyarakat membuat keputusan yang bijak).</p>	
--	--	--	--

	<p>waswas setiap anggota grup dan cemas bahkan rasa takut yang berlebihan ketika ingin melakukan aktivitas diluar. Selain itu memiliki potensi untuk mempengaruhi Tingkat kewaspadaan masyarakat terkait keamanan, respons dan juga mempengaruhi tindakan setiap anggota grup. Dampak kecemasan yang muncul di grup whatshapp ini menciptakan saling berbagi informasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan koordinasi antar anggota</p>		
<p>Tingkat Kecemasan Masyarakat Medan Belawan I (Y)</p>	<p>Menurut Kholil Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman . perasaan yang tidak menentu tersebut umumnya tidak Menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Ketika informasi seperti berita atau cerita mengenai begal <i>Smarphone</i> tersebar membuat tingkat kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cemas/ gugup ,gelisah 2. Merasakan Ketegangan 3. Ketakutan 4. Khawatir 	<p>Skala Likert</p>

	<p>cenderung meningkat, masyarakat menjadi lebih waspada dan khawatir tentang keamanan pribadi mereka. Dampak psikologis dari tingkat kecemasan yang tinggi ini dapat menciptakan lingkungan yang tegang dan membuat masyarakat merasa terancam dalam aktivitas sehari – hari mereka. Seperti takut untuk melakukan perjalanan di malam hari, Khawatir menjadi korban dari begal. Kecemasan yang meningkat juga dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan keamanan pribadi mereka, Seperti menjaga jarak dari orang yang tidak di kenal, meningkatkan keamanan di daerah rumahnya, serta menghindari tempat – tempat yang dianggap berisiko.</p>		
--	---	--	--

3.7 Skala Pengukuran

Menurut Jonathan Sarwono (2006:96) Dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian.

Yang dimaksud dengan sikap menurut Thurstone ialah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.

Tabel 3.5

Skala Pengukuran Likert

No	Pernyataan	Skor
1	SS = Sangat Setuju	4
2	S = Setuju	3
3	TS = Tidak Setuju	2
4	STS= Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Interval Korelasi Person

Korelasi Pearson Product Momen, yang disimbolkan sebagai (r), ditemukan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana dan seberapa kuat hubungan dan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis korelasi Pearson Product Moment adalah sebuah teknik statistik parametrik yang memanfaatkan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Jika semua persyaratan tersebut terpenuhi, maka kita dapat menggunakan korelasi ini. Namun, jika salah satu persyaratan tidak terpenuhi analisis ini tidak dapat dilakukan. Tingkat kekuatan hubungan diukur dengan angka koefisien korelasi (r), yang bernilai dari: $-1 < r < +1$. (Sugiyono, 2016) Metode analisis korelasi Pearson Product Moment adalah pilihan yang baik untuk mengevaluasi hubungan korelasi, dan berikut ini adalah rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi person

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel/ responden

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisen	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono. 2016

3.9 Identifikasi Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006:53) Definisi Pertama menyatakan Variabel penelitian ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

X = Informasi Aksi begal

2. Variabel Tergantung (Dependen Variabel)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Tingkat kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan (Y).

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa terlebih dahulu seluruh data dari instrumen penelitian. Ketika melakukan sebuah penelitian, peneliti harus melakukan analisis yang membuat data menjadi mudah dipahami. Untuk menemukan solusi dari masalah penelitian yang sedang diteliti, analisis data juga diperlukan. Menurut Sofian Effendi, tujuan analisis data adalah untuk memadatkan data ke dalam format yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami

3.10.1 Analisis Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal merupakan analisis yang dilakukan dengan membagi-bagi variabel yang terdiri dari kolom, yaitu jumlah frekuensi dan presentasi untuk setiap kategori. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antar variabel. Analisis tabel tunggal sangat penting untuk mengetahui apakah ada hubungan di antara variabel X dan variabel Y, atau variabel pendukung lainnya (Suryanto, 2011: 106).

3.11 Uji Instrumen Penelitian

Agar kuesioner yang disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid maka digunakan uji sebagai berikut :

3.11.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebenaran atau ketepatan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan instrumen penelitian. Jika instrumennya valid maka hasil pengukurannya akan benar. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 25.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkolerasi signifikan terhadap skor total, maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Dalam melakukan penguraian validitas, penulis menggunakan alat bantu program SPSS versi 25.

1. Nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $df = N-2$, maka $df = 100-2 = 98$ maka hasil tingkat signifikan uji dua arah pada r_{tabel} sebesar 0,1966

Tabel 3.7
Distribusi Nilai r_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790

28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274

97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Uji Validitas Pengaruh Informasi Begal (X)

Tabel 3.8

Uji Validitas Pengaruh Informasi Begal(X)

Pengaruh Informasi Begal					
Item pernyataan	Taraf kesalahan	r^{hitung}	Sig.	r^{tabel}	Keterangan
X1	0,05	0,539	0,000	0,1966	Valid
X2	0,05	0,485	0,000	0,1966	Valid
X3	0,05	0,600	0,000	0,1966	Valid
X4	0,05	0,589	0,000	0,1966	Valid
X5	0,05	0,752	0,000	0,1966	Valid
X6	0,05	0,567	0,000	0,1966	Valid
X7	0,05	0,555	0,000	0,1966	Valid
X8	0,05	0,582	0,000	0,1966	Valid
X9	0,05	0,406	0,000	0,1966	Valid
X10	0,05	0,484	0,000	0,1966	Valid
X11	0,05	0,578	0,000	0,1966	Valid
X12	0,05	0,501	0,000	0,1966	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data.2024 Menggunakan Program SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 12 pernyataan untuk variabel Pengaruh Informasi Begal (X) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator nilai rhitung > rtabel yaitu sebesar 0,1966 dengan signifikan < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 12 butir pernyataan untuk variabel Pengaruh Informasi Begal (X) tersebut dinyatakan valid dan layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Uji Validitas Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y)

Tabel 3.9
Uji Validitas Tingkat Kecemasan Masyarakat

Pengaruh Informasi Begal					
Item pernyataan	Taraf kesalahan	r^{hitung}	Sig.	r^{tabel}	Keterangan
Y1	0,05	0,478	0,000	0,1966	Valid
Y2	0,05	0,457	0,000	0,1966	Valid
Y3	0,05	0,528	0,000	0,1966	Valid
Y4	0,05	0,237	0,000	0,1966	Valid
Y5	0,05	0,466	0,000	0,1966	Valid
Y6	0,05	0,482	0,000	0,1966	Valid
Y7	0,05	0,488	0,000	0,1966	Valid
Y8	0,05	0,513	0,000	0,1966	Valid
Y9	0,05	0,562	0,000	0,1966	Valid
Y10	0,05	0,522	0,000	0,1966	Valid
Y11	0,05	0,383	0,000	0,1966	Valid
Y12	0,05	0,456	0,000	0,1966	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data.2024 Program SPSS Versi25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 12 pernyataan untuk variabel Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator nilai rhitung > rtabel yaitu sebesar 0,1966 dengan signifikan < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 12 butir pernyataan untuk variabel Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y) tersebut dinyatakan valid dan layak dijadikan pengukuran variabel penelitian.

3.11.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya. Pengujian reliabilitas instrument untuk mengetahui koefisien reliabilitas menggunakan SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

1. Jika nilai Cronbach Alpa $\geq 0,60$, maka kusioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai Cronbach Alpa $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Uji Reliabilitas Pengaruh Informasi Begal (X)

Tabel 3.10

Uji Reliabilitas Pengaruh Informasi Begal (X)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,784	12

Sumber : Hasil pengolahan data.2024 Menggunakan Program SPSS Versi25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji realibilitas variabel pengaruh informasi begal (X₁), dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.784 $> 0,60$ yang berarti instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini.

Tabel 3.11

Uji Reliabilitas Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,503	12

Sumber : Hasil pengolahan data .2024 Menggunakan Program SPSS Versi25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji realibilitas variabel tingkat kecemasan masyarakat (Y), dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,503 $> 0,60$ yang berarti instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak dijadikan variabel dalam pengukuran penelitian ini.

3.12 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik.

3.12.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov pada alpha sebesar 5% jika nilai signifikan dari pengujian kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

3.13 Regresi dan Uji Hipotesis

3.13.1 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen.

$$Y = a + b.X + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli

X = Informasi Aksi Begal

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Standar eror

a. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen Pengaruh informasi begal mampu menjelaskan variabel dependen (Tingkat kecemasan masyarakat).

b. Uji Inova

Uji inova pada regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen (*predictor*) dan variabel dependen (*response*). Secara khusus, uji ini membandingkan apakah varians yang dijelaskan oleh model regresi lebih besar daripada varians yang tidak dijelaskan, dengan menggunakan statistik F. Jika nilai F yang dihasilkan signifikan, itu menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.13.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (Informasi Aksi Begal) terhadap variabel terikat (Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan) apakah signifikan.

Uji t memiliki tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh X, terhadap Y pada tingkat kepercayaan 95% $\alpha=5\%$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Informasi aksi begal di grup whatsapp terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh informasi aksi begal di grup whatsapp terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh informasi aksi begal di grup whatsapp terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df(n-k = 80-2= 98)$ dan $\alpha (\alpha/2 =0,05/2=0,025)$, maka t_{tabel} sebesar 1,9844.

Tabel 3.12
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370

11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222

92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

3.13.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

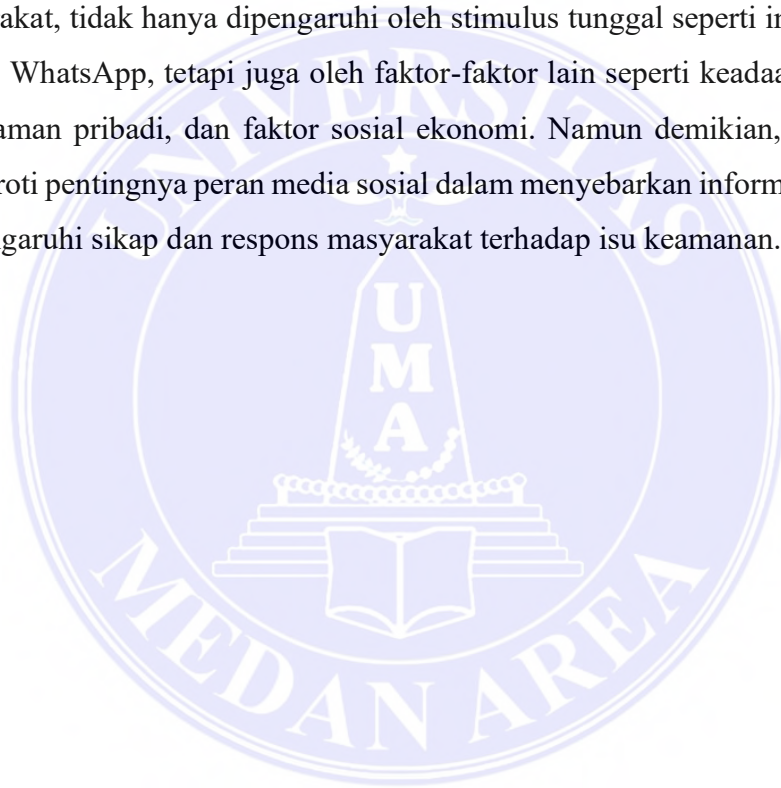
- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Informasi aksi begal di Whatsapp grup berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak H_0 diterima, Informasi aksi begal di Grup whatsapp tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.

3.13.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

kecemasan yang dirasakan oleh mereka. Dalam teori S-O-R, respons organis merupakan reaksi atau sikap yang muncul dari individu atau kelompok dalam menghadapi stimulus tertentu.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pesan atau informasi tentang kasus begal yang tersebar melalui grup WhatsApp memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Bagan Deli. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diterima oleh masyarakat melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan respons mereka terhadap keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka. Respons organis, atau tingkat kecemasan masyarakat, tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus tunggal seperti informasi begal di grup WhatsApp, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti keadaan lingkungan, pengalaman pribadi, dan faktor sosial ekonomi. Namun demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya peran media sosial dalam menyebarkan informasi yang dapat memengaruhi sikap dan respons masyarakat terhadap isu keamanan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Informasi Begal di Grup WhatsApp Terhadap

Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Informasi begal di grup WhatsApp) terhadap variabel Y (Tingkat kecemasan masyarakat) kelurahan bagan deli kecamatan medan belawan.

2. Setelah data diolah dan dilakukan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,81 (81%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (Informasi begal) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat kecemasan masyarakat) sebesar 81%. Sedangkan 19% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t) pada Variabel Informasi begal di grup whatsapp (X) terhadap variabel Tingkat kecemasan masyarakat (Y), didapatkan Nilai thitung variabel informasi begal (X) adalah sebesar 2,942. Dimana nilai tersebut > t tabel yaitu sebesar 1,9844. Dan nilai signifikan variabel informasi begal adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya informasi begal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

4. Hasil Uji Simultan (Uji F) pada Variabel Informasi begal di grup whatsapp (X) terhadap variabel Tingkat kecemasan masyarakat (Y), didapatkan nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai Fhitung $8,654 > F_{tabel} 3,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti, Informasi Begal Di Grup WhatsApp pengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada Variabel Informasi begal di grup whatsapp (X) terhadap variabel Tingkat kecemasan masyarakat (Y), diketahui bahwa R square sebesar 0,81 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (Pengaruh Informasi Begal Di Grup whatsapp) dengan variabel dependen (Tingkat Kecemasan Masyarakat) adalah sebesar 81%. Sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Saran kepada admin yang membuat grup sebelum menyebarkan informasi tentang begal atau kejahatan lainnya, pastikan terlebih dahulu bahwa informasi tersebut valid dan di verifikasi oleh sumber terpercaya dan melakukan kerjasama kepada aparat keamanan setempat untuk ikut tergabung dalam grup masyarakat supaya bisa lebih cepat dalam menanggapi laporan masyarakat terkait pembegalan dan mengurangi rasa kecemasan masyarakat..
2. Saran kepada masyarakat , jadilah masyarakat yang lebih hati – hati dan bijak dalam menerima informasi, terlebih dahulu menyaring informasi yang di terima dari grup whatsapp dan lebih meprioritaskan informasi dari sumber yang terpercaya dan hindari menyebarkan kembali informasi yang belum di verifikasi.
3. Saran kepada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Medan Area maupun mahasiswa mahasiswi dari universitas lain di Indonesia, selalu bijak dalam menanggapi informasi yang tersebar dari plaform media sosial , pastikan terlebih dahulu untuk memverifikasi kebenarannya informasi yang diterima sebelum bertindak dan menyebarkannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Aizid, R. (2015). *Melawan Stress dan Depresi*. Yogyakarta:Saufa.

- Herlina, Boer, R. F., Fasadena, N. S., Kese, A., Kahfi, M. A.-M., Ganiem, L. M., Putri, S. S., Hasibuan, N., Subehan, N., & Deryansyah, A. D. (2023). Pengantar Ilmu Komunikasi. CV Basya Media Utama.
- Mujayaroh, Rokhmah, N., Nurkhisom, Julaeha, S., Triyanto, A., Juwariah, Rozana, Y. R., & Mukmin. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Zahira Media Publisher.
- Hisbanarto, Y. V. (2014). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Maruli, D. S. (2021). Buku Ajar Kriminologi. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Nurudin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT.Rajagrafindo persada.
- Ratna Sartika, D. (2023). Pengantar Psikologi Abnormal. Padang: Pt. Global Eksekusif Teknologi.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu Edisi Pertama.
- Sutabri, T. (2012). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Siagian, N. (2021). Statistika Dasar Konseptualisasi dan Aplikasi. CV.Kultura Digital Media.
- Siagian, N., & Silviani, I. (2023). Metodologi Kuantitatif. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sahputra, D. (2020). Sistem Komunikasi Indonesia Dalam Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial. Jakarta: Spirit Komunika.
- Yakub, & Hisbanarto, V. (2014). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andina, E. (2015). Kejahatan Sadis Oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor Di Kota Depok. *Aspirasi*, 6(2), 145–158.
- Barhoumi, C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities

Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238.

Dina Paramitha Hefni Putri, M. L. D. (2020). Kajian Kriminologi Terhadap Kejahatan Begal Di Kota Samarinda. *LEGALITAS*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.31293/lg.v5i1.4730>

Desiana, Z., Rifatah, M. F., & Sahputra, D. (2022). Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Sales Promotion Girl dalam Proses Pemasaran Produk Rokok. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.638>

Hamsinah, H., Jannah, M., Ardoyo, N. A. W., & Meliala, Y. H. (2022). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group di Kalangan Warga. *Jurnal Cyber PR*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v2i1.2122>

Koten, F., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 72–84.

Mattali. (2022). Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Pengawas Dan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 29–35.

Mu'minah, I. H., & Sugandi, M. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Education*, 6(1), 68–81.

Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Model The Seven Pillars of Information Literacy Dalam Pembelajaran Daring. *Literasi*, 15(1), 24–32.

Nasution, A., Iwanda, M. S., Luthfi, M., Pane, A. S., & Arma, N. A. (2021). Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Rangka Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Medan Denai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 40–47.

Pradipta, K. A., & Suardana, I. W. (2018). Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Preman Di Polda Bali. *Journal Ilmu Hukum*,

7(4), 1–14.

- Rahman, A., & Sari, A. P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4910–4921.
- Sari, I. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat: Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76.
- Sari, K. W., & Syahrudin, E. (2014). Kriminologi Tentang Kejahatan Begal Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(1), 3–19.
- Suhardi, & Putri, R. (2023). Peran Media Sosial Whatsapp Dalam Pembelajaran Matematika Pada Perilaku Siswa Kelas V D SDN Negeri 1 Kalibau Kencana Bandar Lampung. *Journal Media Public Relations*, 3(2), 16–37. <https://doi.org/10.37090/jmp.v3i2.1336>
- Tutisari, R. P., Santoso, W., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11, 80–92.
- Ulya, Z. A. (2021). *Tingkat Kecemasan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Kota Tasikmalaya*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Widodo, K. L. P., & Faridah, H. (2022). Analisis Kasus Begal Sepeda Motor Di Kota Kendari (Studi Kasus Putusan Nomor. 308/Pid.B/2021/PN Kdi). *Jurnal Panorama Hukum*, 6(2), 126–138.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65–74.
- Yohanis Sudiman Bahkti, & Roida Hutabalian. (2021). Pembegalan Ditinjau Dari Perspektif Kriminologis Di Wilayah Hukum Polres Jayapura. *Jurnal Ius Publicum*, 3(3), 11–23. <https://doi.org/10.55551/jip.v3i3.20>

<https://www.bps.go.id/indicator>

<https://www.kompasiana-com>

<https://kumparan.com>

<https://educhannel.id/blog/artikel>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bagan_Deli,_Medan_Belawan,_Medan

Profil data dari kelurahan



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Pengaruh Informasi Begal Di Grup Whatshapp Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Bagan Deli Belawan

Perkenalkan saya Delima Juleta Br. Napitupulu Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Saya bermaksud melakukan penelitian mengenai Pengaruh Informasi Begal Di Grup Whatshapp Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Bagan Deli Belawan , guna penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi saya pada program sarjana S.i.kom Universitas Medan Area. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar agar informasi ilmiah yang saya sajikan dapat dipertanggung jawabkan dan tercapai hasil yang diinginkan. Informasi yang diterima bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini. Atas kesediaan responden untuk mengisi kuesioner ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Umur :
No Whatshapp :

Petunjuk Pengerjaan

Isilah kuesioner ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

S = Setuju (3)

SS = Sangat Setuju (4)

Variabel Informasi Begal (X)

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
	Akurat	1	2	3	4
1	Informasi begal yang disebar di grup whatsapp akurat.				
2	Keakuratan informasi begal di grup Whatsapp mempengaruhi tingkat kecemasan..				
3	Informasi begal yang tersebar di grup whatsapp dapat di percaya kebenarannya.				
	Tepat Waktu				
4	Informasi begal yang tersebar di grup whatsapp up to date (Terbaru).				
5	Kecepatan penyebaran informasi begal di grup WhatsApp, mempengaruhi kewaspadaan masyarakat..				
6	Pemberitahuan segera tentang kejadian begal dapat mengurangi tingkat kecemasan.				
	Relevan				
7	Grup Whatsapp menyajikan informasi begal dengan relevansi tinggi yang dapat memicu kewaspadaan masyarakat.				
8	Informasi tentang begal sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap keamanan diri.				
9	Informasi pembegalan di Whashapp grup membantu masyarakat menghindari lokasi rawan begal.				
	Lengkap				
10	Kelengkapan informasi begal di grup WhatsApp mencakup aspek detail lokasi kejadian, waktu kejadian, memberikan gambaran jelas kepada masyarakat.				
11	Informasi begal yang lengkap yang di sebar di Grup				

	WhatsApp meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait kewaspadaan.				
12	Grup WhatsApp yang secara lengkap menyajikan informasi begal dapat membangun kepercayaan di antara anggota, karena masyarakat merasa diberikan gambaran penuh terkait kejadian kriminal.				

Variabel Tingkat Kecemasan Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
	Perasaan Cemas	1	2	3	4
1	Saya merasa cemas ketika menerima informasi begal di grup whatsapp.				
2	Saya merasa cemas berpergian dengan membawa barang berharga karena maraknya pembegalan.				
3	Informasi begal yang disebarkan secara terus menerus di grup whatsapp meningkatkan rasa cemas ketika berpergian.				
	Ketegangan				
4	Saya merasa tegang saat berjalan sendiri dan bertemu orang asing di jalan yang gelap akibat maraknya pembegalan.				
5	Saya merasa tegang berkendara pada malam hari di daerah yang rawan begal .				
6	Saya merasakan ketegangan emosional ketika melihat sekumpulan anak muda di jalan pada pukul 11 malam keatas.				
	Ketakutan				

7	Saya merasa takut ketika keluar rumah tanpa adanya pendamping setelah membaca informasi begal di grup wa.				
8	Saya merespons dengan rasa takut setelah mengetahui pembegalan yang di sebarkan di grup whatsapp berada dilokasi tempat saya tinggal.				
9	Saya merasa takut untuk melakukan aktivitas di luar rumah pada malam hari karena khawatir akan ancaman begal.				
	Kawatir				
10	Saya merasa khawatir akan keselamatan anggota keluarga setelah menerima informasi pembegalan.				
11	Saya semakin khawatir dengan keselamatan diri Saya setelah terpapar informasi pembegalan				
12	Saya khawatir & tidak dapat beristirahat dengan tenang apabila salah satu anggota keluarga pergi keluar pada pukul 10 malam				

Lampiran 2 Jawaban Responden Variabel X

No. RESP	VARIABEL (X) INFORMASI BEGAL															TOTAL
	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Akurat			Tepat Waktu			Relevan			Lengkap			
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	Lorong Gereja 2	Perempuan	20th - 24th	1	2	1	1	2	2	3	4	4	4	3	3	30
2	jalan baru belawan	Perempuan	20th - 24th	3	3	1	1	2	4	2	3	3	1	3	3	29
3	Lor 2 veteran bagan deli	Perempuan	15th - 19th	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	41
4	lorong buntu	Perempuan	20th - 24th	1	1	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	36
5	lorong pertamina bagan deli	Perempuan	20th - 24th	1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	39
6	Lorong buntu bagan deli	Perempuan	20th - 24th	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	sawita Belawan	Perempuan	20th - 24th	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	31
8	LOR GEREJA LK XII	Perempuan	15th - 19th	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	40
9	Lorong proyek belawan	Laki - laki	15th - 19th	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	41
10	waruna bagan deli lama	Perempuan	15th - 19th	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	41
11	jl deli bagan	Perempuan	20th - 24th	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	42
12	waruna bagan deli	Perempuan	20th - 24th	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42
13	Lor VII Umum BELAWAN	Laki - laki	30th - 34th	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	38
14	lor V umum belawan	Perempuan	20th - 24th	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	30
15	Simpang bagan	Perempuan	20th - 24th	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43
16	lorong gereja	Laki - laki	25th - 29th	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	37
17	jalan raya pelabuhan gabion	Perempuan	15th - 19th	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	43
18	jalan desa bagan deli lor v veteran	Laki - laki	35th - 39th	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	33
19	samping sd impres bagan	Laki - laki	>40 tahun	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
20	Lorong 6bagan deli	Laki - laki	20th - 24th	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43
21	gabion	Laki - laki	15th - 19th	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	3	3	29
22	Bagan Deli	Perempuan	20th - 24th	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Lor. Proyek belawan	Perempuan	20th - 24th	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	40
24	Simpang Bagan	Perempuan	20th - 24th	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	41
25	lorong 3 umum	Laki - laki	20th - 24th	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	41
26	Waruna depan jalan besar	Laki - laki	30th - 34th	2	3	2	1	3	1	1	4	1	4	3	4	29
27	JL. BESAR BAGAN DELI	Laki - laki	25th - 29th	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	36
28	Bagan Deli lingkungan XII	Perempuan	25th - 29th	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	42
29	bagan deli lingkungan 10	Laki - laki	25th - 29th	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	43
30	Bagan deli	Laki - laki	20th - 24th	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45

31	Bagan lorong 2 umum	Laki - laki	20th - 24th	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
32	gabion	Perempuan	20th - 24th	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
33	Jalana perikanan gabion	Laki - laki	20th - 24th	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	34
34	Sawita	Perempuan	15th - 19th	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	41
35	bagan	Laki - laki	25th - 29th	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	37
36	Bagan	Perempuan	15th - 19th	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	35
37	Lorong gereja lingkunganXII	Laki - laki	15th - 19th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
38	Ujung tanjung	Laki - laki	15th - 19th	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	31
39	Sawita	Laki - laki	>40 tahun	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	33
40	Sawita	Laki - laki	>40 tahun	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	33
41	jalan raya gabion	Laki - laki	15th - 19th	1	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	38
42	Lorong gereja	Laki - laki	15th - 19th	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
43	lorong 2 veteran	Laki - laki	30th - 34th	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	41
44	Jl.baru	Perempuan	15th - 19th	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	40
45	bagan deli proyek	Laki - laki	>40 tahun	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39
46	pelabuhan gabion belawan	Laki - laki	15 - 19th	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	44
47	Lorong gereja	Laki - laki	15th - 19th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
48	Lorong gereja ujung	Laki - laki	25th - 29th	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	36
49	Jalan bagan deli	Laki - laki	15th - 19th	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
50	Lorong gereja	Laki - laki	>40 tahun	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	37
51	jalan besar bagan	Perempuan	30th - 34th	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	29
52	Waruna	Laki - laki	30th - 34th	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	27
53	lorong 4 veteran	Laki - laki	30th - 34th	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	32
54	Sawita Link XIV	Perempuan	25th - 29th	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	33	
55	Jalan gabion	Perempuan	30th - 34th	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	37
56	Ujung tanjung	Perempuan	>40 tahun	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	33
57	lorong pertamina	Perempuan	35th - 39th	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	30
58	Jalan baru	Laki - laki	>40 tahun	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	37
59	lorong 6 umum	Laki - laki	>40 tahun	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	36
60	Lorong buntu	Laki - laki	15th - 19th	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42

61	bagan deli lor .VII umum	Laki - laki	15th - 19th	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	
62	Jalan besar bagan deli	Perempuan	15th - 19th	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	40	
63	gabion	Perempuan	25th - 29th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
64	ujung tanjung	Perempuan	25th - 29th	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	43	
65	lorong 1 bagan deli	Perempuan	30th - 34th	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	32	
66	lorong 4 umum	Laki - laki	25th - 29th	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	
67	lorong pertamina	Laki - laki	30th - 34th	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	33	
68	Sawita	Laki - laki	30th - 34th	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	44	
69	Jalan baru	Laki - laki	>40 tahun	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	35	
70	pulo kuro lorong gereja	Laki - laki	25th - 29th	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	35	
71	Jln besar bagan	Laki - laki	35th - 39th	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	39	
72	lorong gereja	Perempuan	25th - 29th	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35	
73	lorong 2 veteran	Laki - laki	>40 tahun	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	38	
74	lorong proyek	Laki - laki	35th - 39th	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	32	
75	lorong 7 veteran	Perempuan	35th - 39th	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35	
76	gabion	Perempuan	15th - 19th	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	37	
77	Jalan besar bagan	Laki - laki	35th - 39th	2	2	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	38	
78	lor 7 umum	Laki - laki	35th - 39th	1	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	34	
79	Bagan Deli	Perempuan	25th - 29th	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	34	
80	Lorong Proyek	Laki - laki	>40 tahun	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	39
81	Bagan deli 6 umum	Laki - laki	35th - 39th	1	2	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	35	
82	Jl baru	Laki - laki	25th - 29th	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	37	
83	Sawita	Laki - laki	30th - 34th	2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	3	4	37	
84	Ujung tanjung	Laki - laki	>40 tahun	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	34	
85	Lorong 3 veteran	Laki - laki	35th - 39th	2	1	2	1	3	3	3	4	4	4	3	4	34	
86	Gabion	Laki - laki	30th - 34th	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	43	
87	bagan lor 1 umum	Laki - laki	35th - 39th	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	37	
88	lorong gereja	Laki - laki	35th - 39th	2	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	3	36	
89	Sawita	Laki - laki	25th - 29th	1	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	34	
90	jalan baru	Laki - laki	30th - 34th	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	39	
91	bagan deli lor 5 umum	Perempuan	35th - 39th	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	26	
92	pulo kuro lorong gereja	Laki - laki	25th - 29th	2	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	34	
93	Gabion	Laki - laki	25th - 29th	1	1	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	27	
94	lorong gereja	Laki - laki	>40 tahun	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	35	
95	lor 7 bagan	Perempuan	35th - 39th	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	36	
96	jalan baru	Perempuan	30th - 34th	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	36	
97	LORONG PERTAMINA	Perempuan	35th - 39th	1	1	1	1	3	3	4	4	4	3	4	4	33	
98	Lorong stasiun	Laki - laki	>40 tahun	2	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	38	
99	lorong proyek bagan	Perempuan	30th - 34th	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	40	
100	Ujung tanjung	Perempuan	30th - 39 th	1	2	1	1	3	4	4	3	4	4	4	3	34	

Lampiran 3. Jawaban Responden Variabel Y

No.RESP	VARIABEL (X) TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT														TOTAL
	Jenis Kelamin	Umur	Perasaan Cemas		Ketegangan			Ketakutan			Kawatir				
			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	Perempuan	20th - 24th	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	37
2	Perempuan	20th - 24th	1	2	1	4	1	3	2	1	2	2	3	4	26
3	Perempuan	15th - 19th	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44
4	Perempuan	20th - 24th	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	36
5	Perempuan	20th - 24th	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	40
6	Perempuan	20th - 24th	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	40
7	Perempuan	20th - 24th	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	31
8	Perempuan	15th - 19th	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34
9	Laki - laki	15th - 19th	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	39
10	Perempuan	15th - 19th	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
11	Perempuan	20th - 24th	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	38
12	Perempuan	20th - 24th	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	37
13	Laki - laki	30th - 34th	1	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	36
14	Perempuan	20th - 24th	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34
15	Perempuan	20th - 24th	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
16	Laki - laki	25th - 29th	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	39
17	Perempuan	15th - 19th	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
18	Laki - laki	35th - 39th	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	34
19	Laki - laki	>40 tahun	1	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	36
20	Laki - laki	20th - 24th	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	41
21	Laki - laki	15th - 19th	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	30
22	Perempuan	20th - 24th	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41
23	Perempuan	20th - 24th	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
24	Perempuan	20th - 24th	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	39
25	Laki - laki	20th - 24th	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	41
26	Laki - laki	30th - 34th	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	4	4	27

27	Laki - laki	25th - 29th	2	2	31	1	3	3	3	3	3	3	3	4	61
28	Perempuan	25th - 29th	1	2	1	3	3	3	4	1	1	1	1	2	23
29	Laki - laki	25th - 29th	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41
30	Laki - laki	20th - 24th	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
31	Laki - laki	20th - 24th	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
32	Perempuan	20th - 24th	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	43
33	Laki - laki	20th - 24th	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	34
34	Perempuan	15th - 19th	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	38
35	Laki - laki	25th - 29th	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30
36	Perempuan	15th - 19th	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
37	Laki - laki	20th - 24th	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	44
38	Laki - laki	20th - 24th	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
39	Laki - laki	>40 tahun	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	44
40	Laki - laki	>40 tahun	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	37
41	Laki - laki	20th - 24th	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
42	Laki - laki	20th - 24th	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
43	Laki - laki	30th - 34th	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	39
44	Perempuan	20th - 24th	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	43
45	Laki - laki	>40 tahun	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	40
46	Laki - laki	20th - 24th	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	41
47	Laki - laki	20th - 24th	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	43
48	Laki - laki	25th - 29th	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	39
49	Laki - laki	20th - 24th	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	44
50	Laki - laki	>40 tahun	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	39
51	Perempuan	30th - 34th	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	43
52	Laki - laki	30th - 34th	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	42
53	Laki - laki	30th - 34th	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	42
54	Perempuan	25th - 29th	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	41
55	Perempuan	30th - 34th	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	42
56	Perempuan	>40 tahun	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	39
57	Perempuan	35th - 39th	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	37
58	Laki - laki	>40 tahun	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	41
59	Laki - laki	>40 tahun	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	39
60	Laki - laki	20th - 24th	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	38
61	Laki - laki	20th - 24th	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	31
62	Perempuan	20th - 24th	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
63	Perempuan	25th - 29th	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
64	Perempuan	25th - 29th	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
65	Perempuan	30th - 34th	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
66	Laki - laki	25th - 29th	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	40
67	Laki - laki	30th - 34th	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	39
68	Laki - laki	30th - 34th	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	43
69	Laki - laki	>40 tahun	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	40
70	Laki - laki	35th - 39th	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	41
71	Laki - laki	35th - 39th	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	41

72	Perempuan	30th - 34th	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44
73	Laki - laki	>40 tahun	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	37
74	Laki - laki	35th - 39th	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37
75	Perempuan	35th - 39th	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	42
76	Perempuan	35th - 39th	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	40
77	Laki - laki	35th - 39th	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	35
78	Laki - laki	35th - 39th	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	35
79	Perempuan	30th - 34th	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
80	Laki - laki	>40 tahun	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	41
81	Laki - laki	35th - 39th	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	38
82	Laki - laki	35th - 39th	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	38
83	Laki - laki	30th - 34th	1	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	36
84	Laki - laki	>40 tahun	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	35
85	Laki - laki	35th - 39th	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	35
86	Laki - laki	30th - 34th	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	35
87	Laki - laki	35th - 39th	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	38
88	Laki - laki	35th - 39th	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	36
89	Laki - laki	25th - 29th	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	35
90	Laki - laki	30th - 34th	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	32
91	Perempuan	30th - 34th	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	41
92	Laki - laki	25th - 29th	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31
93	Laki - laki	25th - 29th	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	32
94	Laki - laki	>40 tahun	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	39
95	Perempuan	35th - 39th	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	40
96	Perempuan	35th - 39th	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	42
97	Perempuan	35th - 39th	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	45
98	Laki - laki	>40 tahun	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	42
99	Perempuan	35th - 39th	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	40
100	Perempuan	>40 tahun	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	42

Lampiran 4 . Uji Validitas X

		Correlations												
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13
X01	Pearson Correlation	1	,450**	,382**	,485**	,276**	0,186	0,059	,245*	0,027	-0,016	0,059	-0,025	,539**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,005	0,064	0,561	0,014	0,792	0,871	0,560	0,808	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	,450**	1	,310**	,377**	,209*	0,184	-0,028	,207*	-0,044	-0,006	0,034	0,071	,485**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,002	0,000	0,037	0,067	0,783	0,038	0,661	0,950	0,738	0,482	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	,382**	,310**	1	,602**	,384**	0,139	0,139	,317**	-0,054	0,007	0,169	,220*	,600**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002		0,000	0,000	0,166	0,166	0,001	0,591	0,943	0,094	0,028	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X04	Pearson Correlation	,485**	,377**	,602**	1	,334**	0,171	0,169	0,127	0,044	-0,053	0,117	0,030	,589**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,001	0,089	0,093	0,209	0,663	0,602	0,247	0,770	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X05	Pearson Correlation	,276**	,209*	,384**	,334**	1	,413**	,412**	,527**	,232*	,409**	,484**	,462**	,752**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,037	0,000	0,001		0,000	0,000	0,000	0,020	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X06	Pearson Correlation	0,186	0,184	0,139	0,171	,413**	1	,443**	0,192	,311**	,304**	,295**	,264**	,567**
	Sig. (2-tailed)	0,064	0,067	0,166	0,089	0,000		0,000	0,055	0,002	0,002	0,003	0,008	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X07	Pearson Correlation	0,059	-0,028	0,139	0,169	,412**	,443**	1	,345**	,370**	,322**	,548**	,267**	,555**
	Sig. (2-tailed)	0,561	0,783	0,166	0,093	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,000	0,007	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X08	Pearson Correlation	,245*	,207*	,317**	0,127	,527**	0,192	,345**	1	,355**	,271**	,266**	,313**	,582**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,038	0,001	0,209	0,000	0,055	0,000		0,000	0,006	0,007	0,001	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X09	Pearson Correlation	0,027	-0,044	-0,054	0,044	,232*	,311**	,370**	,355**	1	,360**	,295**	,243*	,406**
	Sig. (2-tailed)	0,792	0,661	0,591	0,663	0,020	0,002	0,000	0,000		0,000	0,003	0,015	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X10	Pearson Correlation	-0,016	-0,006	0,007	-0,053	,409**	,304**	,322**	,271**	,360**	1	,550**	,466**	,484**
	Sig. (2-tailed)	0,871	0,950	0,943	0,602	0,000	0,002	0,001	0,006	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X11	Pearson Correlation	0,059	0,034	0,169	0,117	,484**	,295**	,548**	,266**	,295**	,550**	1	,403**	,578**
	Sig. (2-tailed)	0,560	0,738	0,094	0,247	0,000	0,003	0,000	0,007	0,003	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X12	Pearson Correlation	-0,025	0,071	,220*	0,030	,462**	,264**	,267**	,313**	,243*	,466**	,403**	1	,501**
	Sig. (2-tailed)	0,808	0,482	0,028	0,770	0,000	0,008	0,007	0,001	0,015	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X13	Pearson Correlation	,539**	,485**	,600**	,589**	,752**	,567**	,555**	,582**	,406**	,484**	,578**	,501**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Lampiran 5. Uji Validitas Y

		Correlations												
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13
Y01	Pearson Correlation	1	,590**	-0,005	,302**	0,189	,264**	,211*	0,131	0,182	0,191	0,07	0,089	,478**
	Sig. (2-tailed)		0	0,964	0,002	0,059	0,008	0,035	0,194	0,071	0,057	0,49	0,377	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y02	Pearson Correlation	,590**	1	-0,063	,277**	,342**	,337**	,226*	0,08	,228*	0,165	0,03	0,095	,457**
	Sig. (2-tailed)	0		0,536	0,005	0	0,001	0,024	0,431	0,023	0,101	0,771	0,347	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y03	Pearson Correlation	-0,005	-0,063	1	-,317**	0,001	-0,009	-0,018	0,043	0,012	-0,017	-0,054	0,085	,528**
	Sig. (2-tailed)	0,964	0,536		0,001	0,992	0,932	0,856	0,671	0,902	0,868	0,597	0,399	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y04	Pearson Correlation	,302**	,277**	-,317**	1	0,157	,359**	,296**	0,073	0,196	0,157	0,096	0,163	,237*
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,005	0,001		0,118	0	0,003	0,47	0,051	0,118	0,344	0,106	0,017
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y05	Pearson Correlation	0,189	,342**	0,001	0,157	1	,331**	,260**	,276**	,392**	,236*	0,059	0,153	,466**
	Sig. (2-tailed)	0,059	0	0,992	0,118		0,001	0,009	0,005	0	0,018	0,557	0,129	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y06	Pearson Correlation	,264**	,337**	-0,009	,359**	,331**	1	,361**	,232*	,215*	,199*	0,066	0,166	,482**
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,001	0,932	0	0,001		0	0,02	0,032	0,047	0,514	0,099	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y07	Pearson Correlation	,211*	,226*	-0,018	,296**	,260**	,361**	1	,360**	,360**	,231*	0,146	0,132	,488**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,024	0,856	0,003	0,009	0		0	0	0,021	0,146	0,191	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y08	Pearson Correlation	0,131	0,08	0,043	0,073	,276**	,232*	,360**	1	,483**	,380**	,312**	0,187	,513**
	Sig. (2-tailed)	0,194	0,431	0,671	0,47	0,005	0,02	0		0	0	0,002	0,062	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y09	Pearson Correlation	0,182	,228*	0,012	0,196	,392**	,215*	,360**	,483**	1	,411**	,360**	,257**	,562**
	Sig. (2-tailed)	0,071	0,023	0,902	0,051	0	0,032	0	0		0	0	0,01	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	0,191	0,165	-0,017	0,157	,236*	,199*	,231*	,380**	,411**	1	,557**	,441**	,522**
	Sig. (2-tailed)	0,057	0,101	0,868	0,118	0,018	0,047	0,021	0	0		0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y11	Pearson Correlation	0,07	0,03	-0,054	0,096	0,059	0,066	0,146	,312**	,360**	,557**	1	,484**	,383**
	Sig. (2-tailed)	0,49	0,771	0,597	0,344	0,557	0,514	0,146	0,002	0	0		0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	0,089	0,095	0,085	0,163	0,153	0,166	0,132	0,187	,257**	,441**	,484**	1	,456**
	Sig. (2-tailed)	0,377	0,347	0,399	0,106	0,129	0,099	0,191	0,062	0,01	0	0		0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y13	Pearson Correlation	,478**	,457**	,528**	,237*	,466**	,482**	,488**	,513**	,562**	,522**	,383**	,456**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,017	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).